



081/IAT-U/SU-S1/2020

TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH SAAT MANDI PENGANTIN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SUNNAH

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



UMI MARPUAH
11632201577

Pembimbing I

H. Khairunnas Jamal, S. Ag. MA.

Pembimbing II

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Pekanbaru, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN S

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Kepi yang berjudul : **TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH SAAT MANDI
PENGANTIN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SUNNAH**

Nama : Umi Marpuah

NIM : 11632201577

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tel. dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Juni 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
(S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Agustus 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Jani Arni, M.Ag.

NIP. 198201172009122006

MENGETAHUI

Penguji IV

Dr. Advnata, M. Ag

NIP. 197705122006041006

Penguji III

Dr. H. And. Wahid, M. Us

NIP. 1980101993031001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A

Dosen Pembimbing I Skripsi

Umi Marpuah

Dosen Pembimbing II Skripsi

Prota Dinas

4(empat) eksmplar

pengajuan Skripsi

Umi Marpuah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama

Umi Marpuah

11632201577

Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif Al-Qur'an dan

Telaah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji

secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 2020
Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A
NIP. 1197311052000031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Jamaluddin, M. Us
Dosen Pembimbing I Skripsi
Umi Marpuah
Nomer Nota Dinas
4 (empat) eksemplar
Pengajuan Skripsi
Umi Marpuah
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahawa skripsi atas nama Saudari:

Nama : Umi Marpuah
NIM : 11632201577)

Judul : Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (As) dari Podi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pekanbaru, Januari 2020
Pembimbing II

Dr. Dr. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Marpuah
Tempat/Tgl lahir : Batang Sari 15 Juli 1997
NIM : 11632201577
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif Al Qur'an Dan Sunnah

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Umi Marpuah
Umi Marpuah

NIM : 11632201577

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3 MOTO KEHIDUPAN

"MAN JADDA WA JADDA"

BARANG SIAPA YANG BERSUNGGUH PASTI BERHASIL

"MAN SHOBARU ZHAFIRA"

SIAPA YANG BERSABAR AKAN BERUNTUNG

"MAN YAZRO' YASHUD"

SIAPA YANG MENANAM, MAKA IA MENUAI ...



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---(PERSEMBAHAN)---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan Karya Ilmiah ini Teruntuk :

Kedua Orang Tuaku Terhebat...

Usman & Harumaniah

Abang dan Adek-adekku Tercinta...

Sebagai cambuk semangat dalam perjuangan ini

**Harapan semoga adik-adik mampu bersabar dan ikhlas dalam
menuntut ilmu**

Semoga ini menjadi salah satu wasilah

kita menjadi anak yang sholeh dan sholehah

serta mampu mengangkat drajat kedua orang tua. Amiiin.

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Pemilik kesempurnaan, yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasullullah SAW, keluarga dan para saahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir.

Skripsi ini diajukan sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak motivasi, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan keendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang paling saya banggakan Usman dan Harumaniah, yang selalu memberikan semangat serta dukungan dengan setulus hati dan telah mengasuh dan mendidik penulis serta berkorban baik moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini. Kepada Zaliyah (nenek), Zubaidah (Tante), kakak serta adik-adik saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin., S.Ag., M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang telah memimpin UIN dengan baik sehingga urusan di setiap fakultas maupun jurusan dapat berjalan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Wakil Dekan I Bapak Sukiyat M. Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag, dan para dosen yang telah memberikan ilmunya dengan setulus hati.
4. Ibu Jani Arni, S. Th.I, M.Ag selaku ketua Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Khairunnas Jamal, S. Ag. MA. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini
7. Dr. H. Jamaluddin, M. Us yang juga telah memberikan motivasi dan arahan serta bimbingannya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin, terima kasih ilmu yang telah Bapak / Ibu berikan selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah SWT memuliakan bapak / ibu atas ilmu dan nasehat yang telah diberikan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016
10. Kepada sahabat KUKERTA Desa Alai Selatan Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Meranti TA. 2019 Beranggotakan despariyan, mami, laili khairiyah, rahmawita, nurul salsa bella,monika, wahyu ramadani, frengky yuranda, kostar nanang.
11. Juga kepada acik yang tidak putus-putusnya memberikan motivasi, ibu mai yang sudah memberikan kemudahan segala urusan selama masa penyelesaian skripsi, dan semua pihak yang sudah banyak berjasa dalam penyelesaian study ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Serta Kakak-kakak tingkat, adik-adik tingkat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan dan doanya serta berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 2020
Penulis

Umi Marpuah
NIM. 11632201577

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf			Huruf		
Arab		Latin	Arab		Latin
د	=	'	ذ	=	<u>d</u> / d
ب	=	B	ط	=	<u>t</u> / t
ت	=	T	ظ	=	<u>z</u> / z
ث	=	Ts	ع	=	'
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>h</u> / h	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	ه	=	H
س	=	Sy	و	=	W
س	=	<u>s</u> /s	ي	=	Y

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<u>Vokal</u>	<u>Vokal Panjang</u>	<u>Contoh</u>
= a	اَ = ā	تَكَاثُرْ =
<i>takātsur</i>		
= i	يَ = ī	يَهْيَجْ = <i>yahīj</i>
= u	وُ = ū	تَعْلَمُونَ =
<i>ta'lamūn</i>		
	اَو = aw	سَوْفَ = <i>sawf</i>
	اَي = ay	عَيْنَ = 'ayn
	Diftong	
أَيْ =	ay	أَوْ = aw
		إَيْ = ī



Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h*. Contoh : *al-mar'ah* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah*, *al-makkah*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Umimarpuah15@gmail.com

Butir-butir kalimat dalam Bahasa Arab yang disebutkan tujuh baris, merupakan untaian dari suatu sekelompok-kelompok kalimat dalam al-Qur'an yang disebut dengan al-Fatihah. Adapun judul penelitian penulisan skripsi ini yaitu Tradisi Pembacaan Surah al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif al-Qur'an Dan Sunnah. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ialah fokus kepada; bagaimana tradisi pembacaan Surah al-Fatihah ketika mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, bagaimana perspektif al-Qur'an dan Sunnah terhadap tradisi mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun metode yang digunakan pada penulisan ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), *living Qur'an* merupakan studi al-Quran yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Quran dalam wilayah geografi tertentu dan fenomena ini penulis angkat dari Desa Batang Sari Kecamatan Mandah. Mandi pengantin dilaksanakan setelah pengantin bersanding, mandi yang dibimbing langsung oleh pihak keluarga yang dituakan atau Mak Andam. Bertahannya segala tradisi mandi pengantin ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan masih kuatnya hubungan psikologis masyarakat dengan kepercayaan akan warisan nenek moyang dan terkonsentrasi pada keistimewaan yang terdapat dalam Surah al-Fatihah sehingga pemahaman masyarakat terfokus pada Surah al-Fatihah. Kepada para peneliti, dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan sebagai peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam segala teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap penelitian berikutnya.

Kata kunci: Tradisi, al-Fatihah, Perspektif.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Umimarpuah15@gmail.com

The items in Arabic which are mentioned seven lines, are a string of a group of sentences in the al-Qur'an which is called al-Fatihah. The research title of this thesis is the tradition of reading Surah al-Fatihah when taking a bridal shower, the perspective of al-Qur'an and Sunnah. The goal the writer wants to achieve is to focus on; how is the tradition of reciting Surah al-Fatihah when bathing the bride and groom in Batang Sari Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency, how is the perspective of the Koran and Sunnah on the tradition of bridal bathing in Batang Sari Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency, The method used in this writing is observation, interview and documentation. This research is a type of field research (field riseach), the living Qur'an is a study of the Koran which is not only based on its textual existence, but on social phenomena that are born related to the presence of the Koran in certain geographic areas and this phenomenon the author adopts from Batang Sari Village, Mandah District. The bridal shower is carried out after pengatin side by side, taking a bath guided directly by the elders of the family or Andam's tomb. The persistence of all these bridal bathing traditions is inseparable from the lack of public understanding of Islamic teachings and the low level of public education, and the strong psychological relationship between the community and the belief in ancestral heritage and concentrated on the features contained in Surah al-Fatihah so that people's understanding is focused on the Surah. al Fatihah. To the researchers, in the writing and preparation of this thesis there are still many shortcomings, therefore the suggestions and criticisms from researchers and intellectuals are highly hoped for, and as the next researcher, they should deepen all social knowledge theory as a complement to subsequent research.

Keywords: Tradition, al-Fatihah, Perspective.

ملخص

المفردات العربية التي ذكرت سبعة أسطر هي سلسلة من جمل في القرآن تسمى الفاتحة. عنوان البحث في هذه الرسالة هو تقليد قراءة سورة الفاتحة عند الاستحمام من منظور القرآن والسنة. الهدف الذي يريد الكاتب تحقيقه هو التركيز عليه ؛ كيف هو تقليد قراءة سورة الفاتحة عند تحميم العروس والعريس في قرية باتانج ساري ، مقاطعة ماندا ، إندراجيري هيلير ريجنسي ، كيف يكون منظور القرآن والسنة على تقليد الاستحمام في قرية باتانج ساري ، مقاطعة ماندا ، إندراجيري هيلير ريجنسي ، الطريقة المستخدمة في هذه الكتابة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. هذا البحث هو نوع من البحث الميداني (بحث ميداني) ، القرآن الحي هو دراسة للقرآن لا يقوم فقط على وجوده النصي ، بل على ظواهر اجتماعية ولدت مرتبطة بوجود القرآن في مناطق جغرافية معينة ، وهذه الظاهرة التي يتبناها المؤلف. قرية باتانج ساري ، مقاطعة ماندا. يتم إجراء دش الزفاف بعد جناح شهر العسل جنباً إلى جنب ، والاستحمام بتوجيه مباشر من كبار السن من العائلة أو قبر فنان المكياج. ولا ينفصل استمرار كل تقاليد الاستحمام هذه عن قلة الفهم العام للتعاليم الإسلامية وتدني مستوى التعليم العام ، والعلاقة النفسية القوية بين المجتمع والإيمان بتراث الأجداد والتركيز على السمات الواردة في سورة الفاتحة بحيث يتركز فهم الناس على السورة. الفاتحة. بالنسبة للباحثين ، لا يزال هناك العديد من أوجه القصور في كتابة وإعداد هذه الأطروحة ، وبالتالي فإن اقتراحات وانتقادات الباحثين والمثقفين متوقعة للغاية من قبل الباحثين ، وبصفتهم الباحث القادم ، يجب عليهم تعميق جميع نظريات المعرفة الاجتماعية كمكمل للبحوث اللاحقة.

كلمات مفتاحية: التقليد ، الفاتحة ، منظور.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Penegasan Istilah	10
E. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Gambaran Umum Desa Batang Sari	12
B. Tradisi Islam	15
C. Makna Al-Fatihah	19
D. Tujuan turunnya Surah al-Fatihah	22
E. Pengertian Living Qur'an	25
F. Relevansi Dengan <i>Living Qur'an</i>	30
G. Penelitian Terdahulu	31
H. Konsep Operasional	32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
D. Objek Penelitian	40
E. Subjek Penelitian.....	41
F. Sumber Data.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Populasi dan Sampel	44

BAB IV ANANLISIS DATA

A. Pelaksanaan Mandi Pengantin Di Desa Batang Sari.....	48
B. Mandi Pengantin Menurut Al-Qur'an dan Sunnah.	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
----------------------	----

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi penduduk Desa Batang Sari berdasarkan mata pencaharian.....	12
Tabel 2.2	Klasifikasi Penduduk Desa Batang Sari Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	13
Tabel 3.1	dari Obsevasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin	49



UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang satu daerah telah melakukan praktek resepsi terhadap al-Qur'an baik dalam bentuk membaca, memahami, mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara pikir, kondisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan mereka.¹

Surah al-Fatihah disebut juga sebagai *al-sab'u al-matsani*. *Al-sab'u* berarti tujuh, sesuai dengan jumlah ayat yang terdapat dalam Surah al-Fatihah.² Sedangkan *al-matsani* diartikan sebagai ayat yang digunakan untuk memuji Allah ﷻ yang kata *al-matsani* dianggap sebagai pecahan dari kata *atsna, yutsni tsana'an*, yang berarti pujian karena al-Fatihah mengandung pujian terhadap keagungan dan kekuasaan Allah ﷻ. Ada pula yang mengatakan bahwa penamaan al-Fatihah dengan *al-Matsani* karena al-Fatihah senantiasa diulang-ulang pada setiap raka'at shalat, *tutsanna kulli raka'atin, ai tu'adu* (diulang setiap raka'at). Tidak cukup dengan alasan kedua di atas masih ada pendapat bahwa disebut *al-matsani* karena al-Fatihah merupakan Surah pengecualian yang dikhususkan untuk Rasulullah ﷺ dan tidak menurunkan Surah yang serupa pada kitab *Taurat, Zabur Dan Injil*. Hal ini

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 103.

² Amanah dan Basyhori, *Surat-Surat Pilihan* (Semarang: Dina Utama Semarang, 2008), hlm. 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seperti pada keutamaan Surah al-Fatihah yang keagungannya melebihi semua Surah yang terdapat dalam kita suci al-Qur'an.

Tiap-tiap suku, bangsa, daerah, mempunyai adat istiadat yang berbeda hal ini juga tidak terlepas dari nilai-nilai budaya, erat dengan menjaga warisan nenek moyang yang telah terjaga turun temurun dan apabila tidak terlaksana maka akan mendapat celan dari sebagian pihak yang memang menganggap warisan ini baik untuk terus dilaksanakan dalam setiap acara yang mereka yakini terutama pembacaan Surah al-Fatihah saat mandi pengantin lalu bagaimana pula perspektif dari al-Qur'an dan Sunnah mengenai kebiasaan yang sudah lama berjalan ini. Sebagaimana yang penulis amati dari tradisi pembacaan Surah al-Fatihah Saat Mandi Pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan satu kegiatan amaliah dengan membacakan air yang akan dipakai oleh pasangan pengantin yang tujuannya agar mendapatkan barakah dari bacaan tersebut.

Sebagaimana yang dikutip Ahmad Anwar Intraksi umat muslim dengan kitab al-Qur'an ada dua model. Pertama, model intraksi umat muslim terhadap al-Qur'an melalui pendekatan atau kajian teks al-Qur'an (*textual oriented*). Cara ini telah lama dilakukan oleh *mufasir klasik* maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Kedua, model intraksi mencoba dengan secara langsung, dan menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka secara praktis.³ Tentunya memang tidak terlepas dari kaifiat yang dimiliki oleh al-Qur'an terutama Surah al-Fatihah itu sendiri yang merupakan Surah teragung dalam al-Qur'an.

أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ . فَأَخَذَ يَدَيَّ فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ قُلْتَ لِأَعْلَمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ مِنْ

³Chirzin. Al-Qur'an Dalam Praktis Kehidupan Muslim. Makalah. Seminar Living Qur'an, Fkmthi, Yogyakarta 13-17 Maret.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

الْقُرْآنِ . قَالَ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ⁴

Artinya: “Maukah aku ajarkan engkau surat yang paling mulia dalam al-Qur’an sebelum engkau keluar masjid?” Lalu beliau memegang tanganku, maka ketika kami hendak keluar, aku berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengatakan, “Aku akan mengajarkanmu surat yang paling agung dalam al-Qur’an?” Beliau menjawab, “Alhamdulillah rabbi ‘alamin (segala puji bagi Allah Rabb semesta alam) dan al Qur’an al ‘Azhim (al-Qur’an yang mulia) yang telah diberikan kepadaku.” (Ahmad dan Bukhari no. 5006)⁵

Abu Sa’id yang ada dalam hadis ini bukanlah Abu Said bin al-Mu’alla, sebagaimana yang diyakini oleh Ibnu al-Atsir dalam “Jami’ al-Ushul” dan kawan-kawannya karena Ibnu al-Mu’alla adalah seorang sahabat dari kalangan Anshar, sedangkan dalam hadis ini adalah seorang Tabi’in dari maula Khuza’ah. Hadis di atas *muttasil shahih*. sementara yang ini zahir hadis tersebut *munqathi*’, seandainya Abu Said ini tidak mendengar langsung dari Ubay bin Ka’ab, namun jika ia telah mendengarnya maka ini sesuai dengan syarat Muslim,⁶

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ لَهُ فَتَنَزَلَ وَنَزَلَ رَجُلٌ إِلَى جَانِبِهِ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ الْقُرْآنِ قَالَ: فَتَلَا عَلَيْهِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.⁷

Artinya; “Dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* berkata: dahulu Rasulullah turun dari sebuah perjalanan, dan ada seorang lelaki yang menghampiri Rasulullah dan Rasulpun melihat kepadanya lalu bersabda: maukah aku kabarkan kepadamu yang paling utama dalam al-Qur’an? Maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* membaca : *alhamdulillah rabbi ‘alamin*.” (H.R an-Nasa’i dalam

⁴ Hadis ini disebutkan dalam Al-Musnad (4/211, cet. Al-Halabi). Ia meriwayatkannya pula sebelum itu yang semisal (17595/) (3/450 Halabi).

⁵ Ibid.

⁶ Hadis ini disebutkan dalam Al-Muwaththa’, hal. 83, dengan lafaz sedikit berbeda. Lihat pula: Jami Al-Ushul (6225).

⁷ Ibid.

kitab Fadhâil al-Qur'an, diShahihkan oleh al-Hakim dan Ibnu Hibban).⁸

Hadis yang senada juga terdapat dari uraian yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ - ثَلَاثًا - غَيْرُ تَمَامٍ ». فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ. فَقَالَ اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ « قَالَ اللَّهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ). قَالَ اللَّهُ تَعَالَى حَمْدُنِي عَبْدِي وَإِذَا قَالَ (الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ). قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَنتَ عَلَى عَبْدِي. وَإِذَا قَالَ (مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ). قَالَ مَحْدَنِي عَبْدِي - وَقَالَ مَرَّةً فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي - فَإِذَا قَالَ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ). قَالَ هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ). قَالَ هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ⁹

Artinya; “Dari abu Hurairah dari Nabi beliau bersabda, “Barangsiapa yang shalat lalu tidak membaca Ummul Qur'an (yaitu Al Fatihah), maka shalatnya kurang (tidak sah) -beliau mengulanginya tiga kali-, maksudnya tidak sempurna.” Maka dikatakan pada Abu Hurairah bahwa kami shalat di belakang imam.¹⁰

Abu Hurairah berkata, “Bacalah al Fatihah untuk diri kalian sendiri karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa salam* bersabda, “Allah ﷻ berfirman: Aku membagi shalat (maksudnya: Al Fatihah) menjadi dua bagian, yaitu antara diri-Ku dan hamba-Ku dua bagian dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Jika hamba mengucapkan *'alhamdulillah robbil 'alamin* (segala puji hanya milik Allah ﷻ)’, Allah ﷻ berfirman: Hamba-Ku telah memuji-Ku. Ketika hamba tersebut mengucapkan *'ar rahmanir rahiim* (Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)’, Allah ﷻ berfirman: Hamba-Ku telah menyanjung-Ku. Ketika hamba tersebut mengucapkan *'maaliki yaumiddiin* (Yang Menguasai hari pembalasan)’, Allah ﷻ berfirman: Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku. Beliau berkata sesekali: Hamba-Ku telah memberi kuasa penuh pada-Ku. Jika ia mengucapkan *'iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in* (hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan)’, Allah ﷻ berfirman: Ini antara-Ku dan hamba-Ku, bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Jika ia mengucapkan *'ihdiinash shiroothol mustaqiim, shirootolladzina an'amt alaihim, ghoiril magdhuubi 'alaihim wa laaddhoollin*’ (tunjukkanlah pada kami jalan

⁸ Ibid.

⁹ HR. Muslim Syekh Al-Albani, *Shahih Al-Targhib wa Al-Tarhib*. No. 1455.

¹⁰ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lurus, yaitu jalan orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan jalan orang yang dimurkai dan bukan jalan orang yang sesat), Allah ﷻ berfirman: Ini untuk hamba-Ku, bagi hamba-Ku apa yang ia minta.¹¹

Awal munculnya gagasan atau ide dalam penulisan karya ilmiah ini disebabkan oleh rasa kepedulian sosial dan ingin memberikan kontribusi terlepas dari masih kurangnya perhatian masyarakat akan kajian al-Qur'an dan Sunnah, pengamatan penulis bahwa al-Qur'an yang dipahami sejauh ini adalah hanya sebatas tekstual, didukung juga pembahasan ini belum dibahas pada penulisan ilmiah lainnya baik dari segi tema, lokasi ataupun permasalahannya. Kebiasaan suku Melayu di Desa Batang Sari apabila ada anak wanita yang melakukan pesta pernikahan maka setelah bersanding kedua mempelai akan diadakanlah acara mandian bersama antara mempelai wanita dan mempelai laki-laki yang disaksikan oleh keluarga dan masyarakatnya juga seluruh tamu undangan yang masih berada di rumah pengantin tersebut, .

Mandi pengantin yang terlebih dahulu dibacakan Surah al-Fatihah sebelum mandian dilaksanakan lalu timbul pertanyaan bagaimanakah prosesnya? Bagaimana pandangan dari al-Qur'an dan Sunnah? iya, ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang menarik untuk di bahas, al-Fatihah adalah Surah pertama dalam lembaran al-Qur'an. Melalui al-Fatihah, Allah ﷻ mengenalkan diri-Nya yang terpuji dengan kekuasaannya Tuhan semesta alam.¹² Meskipun banyak sekali urgensi dari pembacaan Surah al-Fatihah yang bisa kita hayati yaitu Surah yang terbilang pendek ini mencakup tiga perkara Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyyah*, Tauhid *Asma' wa Shifat* Surah yang juga merupakan obat hati dan badan¹³

Agama Islam menuntun dan membimbing manusia menempuh harmonisasi kehidupan dunia maupun Akhirat bagi yang mempercayai adanya akhirat akan tetapi dalam perjalanan dinamika Agama menjadi tergeser fungsi terutama di Indonesia. Kalaulah tidak ada perbedaan antara daerah satu dengan daerah yang lain dari berbagai segi atau hal kepandaian, tradisi, bentuk

¹¹Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*. (Jakarta: Amzah, 2015), Hlm. 3.

¹²*Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan penciptaan. Tidak ada satu Negara di dunia ini memiliki kesatuan perilaku, akhlak, dan tradisi yang ditemukan pada komunitas dan masyarakat muslim, dan bahkan tidak ada individu yang bisa menyamai individu seorang muslim.¹⁴

Namun, karena setiap individu memiliki sejarah kehidupan yang berbeda-beda keyakinan yang mereka yakini dari tradisi itu berkaitan dengan kekeluargaan juga warisan zaman, suatu warisan yang dibawa oleh seseorang ke masa depan dan ini tidak hanya kepada individu tetapi sudah mendarah kepada masyarakat yang bertempat tinggal di sana. keistimewahan dari bacaan Surah al-Fatihah yang dihayati sama dengan membaca sepertiga dari al-Qur'an dan ketika membacanya sebanyak 70 kali dalam sehari dalam keadaan sudah berwudhu atau keadaan suci maka akan dimudahkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, di samping itu dapat mengontrol hati dan pikiran dari hal-hal yang merusak. Apabila membiasakan membacakan Surah al-Fatihah sebanyak 20 kali selepas sholat fardhu, insya Allah ﷻ akan memperoleh rizki yang lancar, pangkat atau drajat yang baik di sisi masyarakat, mudah dalam segala urusan hidup, dan keluarga mendapatkan perlindungan oleh Allah ﷻ.¹⁵

Orang yang tetap berpegang pada al-Qur'an dan Sunnah mengikuti ajaran Rasulullah maka akan selamat baik di dunia maupun Akhirat.¹⁶

Tinggal bagaimana al-Qur'an itu hidup di masyarakat dan diamati lalu di amalkan dengan cara yang berbeda-beda sepanjang tidak bertentangan dengan Syariat Islam. Firman Allah ﷻ.

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ¹⁷

¹⁴Urgensi Surah Al-Fatihah dan Sebagian Keutamaanya. Hlm, 4.

¹⁵ Ibid.

¹⁶Lutfatul Aizah dan Purjatian Azhar, "Islam di tengah Masyarakat Multikultural Indonesia, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama", vol. 6, No. (1 Januari- Juni 2014), hlm. 76.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata, Tajwid Warna, Tajwid Angka Arab dan Transliterasi*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), Hlm, 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya; “Katakanlah (hai orang-orang mukmin): “Kami beriman kepada Allah ﷻ dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.” (Surah. Al-Baqarah: (2) :136.)¹⁸

Tradisi yang menjadi kebiasaan untuk terus dilazimkan tidak membuat kaum itu terlena dengan satu ayat lalu membanggakan diri terhadap tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang yang mereka yakini. Dari dahulu kaum muslimin menyadari bahwa ayat al-Qur'an keseluruhannya bisa diamalkan dan bisa diyakini tanpa ada keraguan sedikitpun, dengan tidak memilih dari ayat-ayat yang ada. Namun, bisa menggali keutamaan-keutamaan yang lebih dari ayat tersebut yang memberi perhatian untuk terus hidup di dan juga masyarakat tertentu. Allah ﷻ berfirman:

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَاسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ¹⁹

Artinya; “Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.” (Surah. al-A'raf: (7) : 165.)²⁰

Oleh karena itu Allah ﷻ mengutus Rasulullah ﷺ untuk mendidik umat-Nya dan untuk membacakan ayat-ayat-Nya serta mengajarkan kepada mereka al-Kitab, untuk memberitahu tentang hubungan manusia, Allah ﷻ dan alam semesta.²¹ Dalam kehidupan masyarakat tuntunan kehidupan yang penuh dengan kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku untuk mencapai kedamaian

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz*, Hlm. 174.

²⁰ Ibid.,

²¹ M. Fenthullah Gulen, *Menghidupkan Iman Dengan Mempelajari Tanda-tanda Keesaran-Nya*, Terj. Sugeng Harianto, dkk., dari judul asli *Essential of the Islamic Faith* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 1, Hlm. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

serta kesejahteraan lingkungan yang lestari, merupakan dambaan setiap manusia dan masyarakat yang berperadaban.

Ayat di atas dengan jelas menerangkan, bagaimana perilaku itu selain seseorang mendapat balasan dari perbuatannya, ia juga mendapat balasan dari Allah ﷻ karena pengaruh perbuatannya.²² al-Qur'an adalah kalam yang mulia dan ayat-ayatnya memberikan kemuliaan bagi pengamalnya, sangat perlu memperhatikan adab dalam pelaksanaan membacanya atau apakah cara yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan yang disyariatkan pertama; hendaknya membersihkan diri (berwudhu), kedua; terlebih dahulu membaca *ta'awwudz*, ketiga; membaca hendaknya dengan tartil, keempat, menutup aurat. Terlihat jelas bahwa dalam membacakan ayat-ayat Allah ﷻ harusnya kita menghindari perilaku-prilaku yang mendatangkan murka Allah ﷻ yaitu dengan tanpa sengaja kita melakukan tradisi-tradisi ini malah memperlihatkan aurat dan ini sungguh sudah tidak sesuai dengan Syariat Allah SWT. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan akan melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan tema **Tradisi Pembacaan Surah al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif al-Qur'an dan Sunnah** penelitian ini berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis membatasi penelitian ini yang difokuskan kepada penjabaran rangkaian tradisi dan bagaimana perspektif al-Qur'an dan Sunnah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi pembacaan Surah al-Fatihah ketika mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana perspektif al-Qur'an dan Sunnah terhadap tradisi mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?

²² Dahlan, Rahman, *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta : Sinar Grafika Offset. 2010, Hlm.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis meneliti hal tersebut antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ialah:

- Mengetahui bagaimana tradisi pembacaan Surah al-Fatihah ketika mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
- Mengetahui perspektif al-Qur'an dan Sunnah terhadap tradisi mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini fokus pada tradisi pembacaan Surah al-Fatihah saat mandi pengantin perspektif al-Qur'an dan Sunnah". Secara garis besar, kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Berdasarkan aspek akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka *living qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna untuk masyarakat muslim di Indonesia dalam memperlakukan atau menggunakan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- Secara praktis penulisan ini dimaksudkan untuk membantu memperkenalkan salah satu bentuk keanekaragaman khazanah sosio-kultur masyarakat Muslim Indonesia yaitu salah satunya yang terdapat di Desa Batang Sari, guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjadikan al-Qur'an sebagai bagian dalam hidup.

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui uraian al-Qur'an mengenai tradisi mandi pengantin dalam kehidupan masyarakat di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam membahas mengenai Tradisi Pembacaan Surah al-Fatihah Saat Mandi Pengantin dalam kehidupan masyarakat di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Penegasan Istilah

Tradisi: adat dapat dipahami sebagai tradisi local (*Local Castom*) yang mengatur intraksi masyarakat. Kebiasaan atau adat masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun temurun.²³ Kata “adat” di sini lazim tanpa membedakan mana yang mempunyai sangsi, seperti “hukum adat”, dan mana yang tidak mempunyai sanksi, seperti disebut adat saja.²⁴ Perspektif: Cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang lebar dan tingginya). al-Qur'an: al-Qur'an adalah kalam Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai pedoman hidup bagi umat manusia yang beriman dan beragam Islam. Sunnah: secara bahasa sunnah mengandung beberapa makna, di antaranya *al-thariqah*, *al-'adah* atau *al-sirah*. Ketiga makna kata tersebut dapat disifati dengan sifat baik atau buruk.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulis dalam penelitian ini menyusun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut : Bab I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan. Bab II: landasan teori, paparan mengenai letak geografis, Surah al-Fatihah, makna (manfaat) dari pembacaan Surah al-Fatihah dalam bab ini juga akan penulis paparkan mengenai tradisi, kajian *living Qur'an*, dan penelitian terdahulu. Bab III : metodologi penelitian Bab IV: analisis data yang telah di kumpul dianalisa dengan mencantumkan bagaimana pandangan dari al-Qur'an

²³ KBBI, (Cet.3: Jakarta: Balai Pustaka, 2005.), Hlm. 1028.

²⁴ Eksploedia Islam, Jilid I (Cet.3: Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), Hlm. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulis dalam penelitian ini menyusun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut : Bab I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan. Bab II: landasan teori, paparan mengenai letak geografis, Surah al-Fatihah, makna (manfaat) dari pembacaan Surah al-Fatihah dalam bab ini juga akan penulis paparkan mengenai tradisi, kajian *living Qur'an*, dan penelitian terdahulu. Bab III : metodologi penelitian Bab IV: analisis data yang telah di kumpul dianalisa dengan mencantumkan bagaimana pandangan dari al-Qur'an dan Sunnah, saat mandi pengantin di masyarakat Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Tahapan kategorisasi dan klasifikasi dan pencarian hubungan data yang spesifik²⁵ Bab V: Penutup yaitu meliputi ; kesimpulan dan saran.

²⁵Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), Hlm. 66.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Gambaran Umum Desa Batang Sari

1. Lokasi Penelitian

Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, mendominasi suku melayu dengan kearifan lokal yang masih alami. Menurut U.U. Hamidi pengertian orang melayu dibedakan atas beberapa kategori atau kesatuan orang melayu yang tinggal di Provinsi Riau dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang biasa dikenal dengan orang melayu lautan dan orang melayu daratan.²⁶ Mengenai mata pencaharian kehidupan masyarakat di Desa Batang Sari yang bisa dikategorikan sebagai orang melayu lautan ini yang penulis amati ialah dominan sebagai petani dan nelayan akan tetapi untuk saat ini ditambah dengan hasil tanaman pinang yang menjadi sumber uang di Desa Batang Sari.²⁷

Tabel 2.1 Klasifikasi Penduduk Desa Batang Sari berdasarkan mata pencaharian

MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
Petani	631 Orang
Buruh Tani	163 Orang
Pegawai Negeri Sipil	5 Orang
Pedagang Keliling	7 Orang
Peternak	13 Orang
Dokter	-
Bidan	3 Orang
Pembantu Rumah Tangga	-
Polri	-
Dosen	-
Wirasuwasta	29 Orang
Tukang	15 Orang

Sumber Data : Kantor Desa Batang Sari 9 Oktober Tahun 2019

Adapun mengenai riwayat pendidikan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Batang Sari ini baik formal ataupun nonformal, ahir-ahir

²⁶ Zulfah, "Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melayu Pada Masa Kesultanan Siak", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 7, No. 1 (2010), Hlm 1-57.

²⁷ Data Kondisi Ekonomi di Desa Batang Sari 24 Oktober 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini warga Desa Batang Sari sudah banyak yang menyadari akan pentingnya pendidikan baik itu bersifat umum maupun agama, sehingga banyak generasi muda melanjutkan sekolah sambil mengaji di pondok pesantren sampai jenjang SMA bahkan perguruan tinggi baik itu belajar di daerah setempat bahkan memilih belajar di luar daerah.²⁸

Tabel 2.2 Klasifikasi Penduduk Desa Batang Sari Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK/PAUD	73 Orang	84 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/PAUD	12 Orang	15 Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	9 Orang	11 Orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	115 Orang	123 Orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	93 Orang	61 Orang
Usia 18-56 tahun yang pernah sekolah tetapi tidak tamat SD	57 Orang	76 Orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP/Sederajat	32 Orang	65 Orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA/Sederajat	49 Orang	51 Orang
Tamat SLTP/Sederajat	24 Orang	33 Orang
Tamat SLTA sederajat	63 Orang	66 Orang
Tamat D-1	-	-
Tamat D-2	1 Orang	-
Tamat D-3	-	5 Orang
Tamat S-1	7 Orang	6 Orang
Tamat S-2	-	-

Sumber data : Kantor Desa Batang Sari 9 Oktober Tahun 2019

Masyarakat dan seluruh penduduk yang ada di Desa Batang Sari sama dengan masyarakat desa lain pada umumnya memiliki jiwa sosial

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Aparat Desa, (Batang Sari, 5 Oktober 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggi dan budaya gotong royong yang masih kuat, hampir seluruh orang di desa ini saling kenal mengenal satu dengan lainnya pribadi-pribadi yang cukup ramah terutama kepada warga sekitarnya.

Seiring dengan berlalunya waktu, perkembangan demi perkembangan telah dicapai oleh masyarakat Desa Batang Sari maka pembangunan kampungpun giat dilakukan. Dalam hal ini masih pada tahap pembangunan jalan dan alirasi listrik (PLN) Sehingga di kemudian hari masyarakat Batang Sari mudah dalam mengakses kendaraan dalam berpergian dan mendapatkan penerangan pada malam hari dengan jumlah dusun yang ada di Desa Batang sari yaitu:

- a. Dusun Tasik : Warno (Sebagai kepala dusun)
- b. Dusun Tengah : Harizal (Sebagai kepala dusun)
- c. Dusun Pasar : Robi Darwis (Sebagai kepala dusun)
- d. Dusun Kayu Ara : Syaprudianti (Sebagai kepala dusun)

2. Sejarah Desa Batang Sari

Desa Batang Sari adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Awalnya Desa Batang Sari adalah Desa yang berasal dari Desa Belaras Kecamatan Mandah. Desa Batang Sari pertama kalinya adalah desa yang belum menjadi desa Defenitif dan masih berada di wilayah desa lain yang kala itu belum berdiri sendiri. Pada tahun 2002 Desa Batang Sari secara resmi dimekarkan menjadi desa. Adapun pejabat Kepala Desa Batang Sari mulai berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Tahun 2002 Sujono sebagai kepala Desa Batang Sari dan sebagai sekertaris desanya ialah Muhammad Haris
- b. Tahun 2008 Tairo sebagai Kepala Desa Batang Sari
Sempat satu priode digantikan posisi kepala desa dan akhirnya sampai hari ini pak Sujono masih menjabat sebagai kepala desa untuk Desa Batang Sari tentunya dengan usia beliau yang tidak lagi muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Visi Dan Misi Desa Batang Sari

a. VISI:

Pembangunan Desa Batang Sari Tahun 2016-2021 yakni: “Desa Batang Sari Sejahtera Tahun 2021”.

b. MISI:

- 1) Menjadikan kinerja pemerintah Desa, meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menguasai IPTEK dengan memiliki nilai-nilai moral religious dan kultural, manajemen pembangunan infrastruktur yang maju dan mampu di akses secara merata tanpa ada tertinggal di dasari ketaqwaan yang luhur.
- 2) Mewujudkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat, dengan budaya mampu bertahan dan ikut terhadap kemajuan dan ikut kontribusi, memberi rasa aman
- 3) Mewujudkan sosial masyarakat, kehidupan masyarakat majemuk kebersamaan dapat membangun kebutuhan
- 4) Menjadikan stabilitas ekonomi masyarakat, kondisikan pendapatan yang mendasar, di dukung sesuai propesi dan kemampuan.
- 5) Mewujudkan suasana kehidupan masyarakat dan menyelenggarakan pemerintahan yang demokratis.

c. Kondisi Geografis Dan Demografis

1) Letak Geografis

1. Sebelah utara : Desa Belaras
2. Sebelah timur : Desa Bekawan
3. Sebelah selatan : Bidadari Tanjung Datok
4. Sebelah barat : Desa Cahaya Baru

2) Luas Wilayah : 40 Ha

3) Jumlah penduduk : 1.585 Jiwa

B. Tradisi Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti dari kata tradisi memiliki dua arti yakni : pertama; adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang dijalankan oleh masyarakat. Kedua; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

benar, seperti: perayaan Hari Besar Agama itu jangan hanya dirayakan, tetapi harus dimaknai makna yang ada didalam perayaan tersebut.²⁹

Secara umum tradisi yang diartikan sebagai pengetahuan, kebiasaan, doktrin, praktek dan lain-lain yang diwariskan turun-temurun termasuk dengan cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut.³⁰ Sedangkan dalam Bahasa Arab kata tradisi berasal dari unsur-unsur *war ra tha*, yang dalam kamus klasik disepadankan dengan kata *wrth*, dan *mirath*. Semua kata tersebut merupakan bentuk dari kata *masdhar* yang menunjukkan arti “segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta, pangkat maupun kenengratan.” Adapun tradisi Islam ialah segala hal yang datang atau dihubungkan dengan atau melahirkan jiwa Islam.³¹ Islam bisa menjadi kekuatan spiritual yang dapat mempengaruhi, memotivasi dan mewarnai tingkah laku dari individunya. Inti dari sebuah tradisi adalah barakah dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Tradisi dalam masyarakat telah disebatkan dengan nafas kehidupan terutama masyarakat melayu dan dapat pula diterima secara menyeluruh oleh lapisan masyarakat.

Pada era kontemporer ini, banyak menemukan beragam tradisi yang berada di lingkungan sekitar dari segi komunitas-komunitas tertentu yang diikuti kelompok serta individu yang melahirkan perilaku-prilaku dalam meresepsikan.³² Kehadiran al-Qur'an, dalam hal yang berkaitan dengan pembahasan ialah pembacaan Surah al-Fatihah dalam tradisi Mandi Pengatin khususnya di Desa Batang Sari berupa perilaku yang dilakukan penduduk yang bertempat tinggal di sana. Merupakan satu kegiatan yang sudah berlangsung lama dan ini dilakukan apabila ada salah satu penduduk masyarakat yang melakukan pesta pernikahan adat dan lain sebagainya.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi. IV (Jakarta: PT Gramedia, 2002), Hlm. 128.

³⁰ Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: potret dari Cirebon*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), Hlm. 12.

³¹ Muchtar Rusdi, *Harmonisasi Agama dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2009), Hlm. 15-16.

³² Menurut Ahmad Rafik dalam sebuah artikel “sejarah resepsi al-Qur'an: Subyek dan Metodologi”; resepsi adalah bagaimana seorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Jadi, resepsi al-Qur'an adalah bagaimanamenerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, menggunakan baik itu sebagian teks atau sebagian mushaf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pembacaan al-Qur'an dimaksudkan sebagai tradisi Islam yaitu dari perilaku satu individu atau kelompok mampu mendatangkan kebaikan atau berkah dari Allah ﷻ sesuai dengan ajaran yang Rasulullah ﷺ sampaikan kepada umatnya yang terdahulu artinya tidak ada penyimpangan dari perilaku tersebut masih bersifat wajar dan diterima nalar akal sehat. Lebih jelas untuk memahami dari setiap surah-surah maka perlu memaparkan keutamaan al-Qur'an "Bacaan yang sempurna" secara harfiah ini merupakan satu pilihan Allah ﷻ yang sungguh tepat karena tidak satu bacaan sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu mampu menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia³³

Firman Allah ﷻ:

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا³⁴.

Artinya; "Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain." (Surah. al-Isra' 17 : 88)³⁵

Dan juga Definisi paling singkat yang dikemukakan oleh Manna' Al-Qaththan lainnya yaitu:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya; "Kalam Allah ﷻ yang dinuzulkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dipandang beribadah membacanya".³⁶

Al-Qur'an adalah firman Allah ﷻ yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril dan al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad ﷺ, yang paling agung. Di dalamnya terkandung petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di

³³ M. Quraish Shihab "Wawasan al-Qur'an" (Bandung: Mizan, 2000), Hlm. 23.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz*, Hlm. 291.

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Manna' Al-Qaththan, *Mahabits fi Ulumul Al-Qur'an* (Cet. Ke-25; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), Hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dunia dan di Akhirat, turun secara beransur-ransur dari Surah al-Fatihah sampai Surah al-Nas jika dibaca bernilai ibadah, dan disampaikan secara mutawatir.” (Surah.al-Qiyamah:16-18)

Firman Allah ﷻ:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
 37 (١٨)

Artinya: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya[1532].17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.18. apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*³⁸

Yaitu mereka meyakini bahwa al-Qur'an diturunkan tidak lain adalah untuk dikaji manusia baik itu dari makna dasar ataupun makna yang sesungguhnya yang diinginkan dari ayat tersebut. Sehingga dari kajian itulah diperoleh petunjuk, baik petunjuk keimanan, keilmuan, dan petunjuk-petunjuk lainnya, sebagaimana hal ini menjadi fungsi utama dari al-Qur'an. Andaikan al-Qur'an dapat disebut “Buku” maka ia merupakan satu-satunya buku yang sanggup merubah dunia dalam skala yang sangat besar. Kesanggupan ini tidak mungkin mampu ditandingi oleh “buku-buku” lain manapun.³⁹ al-Qur'an adalah “buku” bukan sembarang buku Allah ﷻ yang kemudian dihafal, dicatat, dibukukan, dan akhirnya disebarluaskan kepada pemeluk-pemeluknya diseluruh dunia.

Kendati demikian, berbeda-beda pendapat para ulama mengenai al-Qur'an dan keutamaannya sebenarnya sama-sama menerangkan kemuliaan dan keauntetikannya ada dengan cara memberikan penjelasan secara global ada pula dengan penjelasan yang rinci. Melalui berbagai macam kemujizatan al-Qur'an ketika Rasulullah ﷺ sebagai teladan utama beserta sahabat sebagai pengikut setia yang menerapkan al-Qur'an dalam kehidupannya maka tercatat sepanjang sejarah pada zamannya terbentuk masyarakat yang ideal yang oleh

³⁷Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz*, Hlm. 577.

³⁸*Ibid.*,

³⁹Supiana, M.Karma, *Ulumul Quran*(Bandung: Hakim Publishing, 2011), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Rasulullah sendiri disebut sebagai *khay* al-Qur'an (kurun terbaik sepanjang sejarah Islam). Hanya dalam waktu kurang dari seperempat abad, Jazirah Arab yang semula bergelimang peradaban Jahiliah berubah total menjadi pusat peradaban baru yang hingga kini telah memberikan sumbangan-sumbangannya yang sangat berharga kepada umat manusia.⁴⁰

C. Makna Al-Fatihah

Al-Fatihah mengandung isyarat-isyarat kebahasaan yang dapat menambah kehalusan ungkapan kita sebagai manusia. Beberapa isyarat-isyarat yang mengindikasikan kelembutan Bahasa al-Qur'an yang terdapat dalam Surah al-Fatihah di antaranya adalah sebagai berikut. Allah ﷻ senantiasa mengarahkan agar ketika hendak membaca al-Qur'an sebaiknya diawali dengan ucapan *Isti'adzah*. Allah ﷻ berfirman:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ ۚ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۚ وَلَسَجْزِينَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ⁴¹.

Artinya; "apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah ﷻ adalah kekal. dan Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. " (Surah. an-Nahl 16: 96)⁴²

Isti'adzah adalah permohonan untuk mendapatkan perlindungan dari gangguan setan. Pengarahan ini hanya bersifat anjuran atau Sunnah . *Isti'adzah* berfungsi sebagai proteksi dari berbagai gangguan setan selama proses tilawah berlangsung. Selain *Isti'adzah*, *basmallah* juga sangat dianjurkan untuk membacanya pada setiap kali hendak melakukan amal shaleh. dalam al-Qur'an yang disebut Surah al-Fatihah artinya secara harfiah, adalah pembuka, kata pembuka atau prakata dari sebuah kitab yang disebut al-Qur'an.⁴³

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 13.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz*, Hlm. 278.

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Abdul Latif Faqih, *Mengungkap Rahasia Al-Fatihah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keutamaan Surah al-Fatihah

a. Merupakan Surah teragung

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

أَوْثَيْتُهُ الَّذِي الْعَظِيمُ وَالْقُرْآنُ الْمَثَانِي السَّبْعُ هِيَ الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Artinya: “*Alhamdulillahirabbil ‘alamin (surat al-Fatihah) adalah as sab’ul matsani dan al-Qur’an yang agung yang dikaruniakan padaku.*” (HR. Bukhari dari Abu Sa’id bin al Mu’alla).

Surah al-Fatihah merupakan surah yang paling mulia yang belum pernah diturunkan dalam kitab Taurat dan Injil. Rasulullah ﷺ berdabda:

أَتُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُورَةَ لَمْ يَنْزَلَ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: فَقَرَأْتُ الْقُرْآنَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهَا) صححه الألباني في صحيح الترمذي

Artinya: “Apakah engkau suka aku ajarkan kepadamu surat yang belum diturunkan di Taurat, Injil, Zabur tidak juga dalam Al-Furqan sepertinya?” Dia menjawab, “Ya. Wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Bagaimana anda membaca dalam shalat?” Beliau menjawab, “Membaca Ummul Qur’an (al-Fatihah).” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi jiwaku yang ada ditangan-Nya. Tidak diturunkan dalam Taurat, Injil, Zabur tidak juga dalam Al-Furqan (surat) semisalnya.” (Di Shahihkan al-Albany dalam Shahih Tirmizi).⁴⁴

⁴⁴ Syaikh Ahmad Syakir, *Tfsir Ibnu Ktsir*, Jilid 1 (Jakarta: Darus sunnah, 2015), Hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah yang wajib dibaca ketika sholat

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Artinya; “Dari ‘Ubadah bin Shamit, bahwasanya Rasulullah -shallallahu ‘alaihi wa sallam- bersabda: tidak –sah- shalat seseorang yang tidak membaca surat Fatihah.” (H.R al-Bukhari)

Membaca atau bacaan seperti disebutkan secara jelas dalam Shahih, dari Ibnu Abbas, disebutkan firman Allah ﷻ dalam hadis: “Saya membagi shalat (bacaan al-Fatihah) antara-Ku dan antara hamba-Ku separuh-separuh, separuh untuk-Ku dan separuh lagi untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku sesuai dengan apa yang ia minta”. Kemudian diterangkan kutamaan pembagian itu dalam bacaan al-Fatihah, maka ini menunjukkan keagungan bacaan dalam shalat, (Surah yang terakbar dan terbaik),⁴⁵ dan ini merupakan rukun yang paling besar. Allah ﷻ memulai Surah tersebut dengan *hamd*, *tsana*, dan *tamjid* (pujian, penghargaan dan pengagungan).⁴⁶

3. Pintu langit dibuka ketika diturunkan al-Fatihah dan berfungsi sebagai cahaya penerang keimanan dan keikhlasan

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ - سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ أَبَشِّرْ بَنُورَيْنِ أَوْتِيَتْهُمَا لَمْ يُؤْتِيَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيَتْهُ.

Artinya; “Dari Ibnu ‘Abbas –radhiyallahu ‘anhu- beliau berkata: saat Jibril duduk disamping Nabi –shallallahu ‘alaihi wa sallam- mendengar suaradari atasnya maka dia menengadahkan kepalanya dan berkata: -suara- ini adalah salah satu pintu langit yang dibuka hari ini, belum pernah dibuka kecuali hari ini. Maka turunlah seorang malaikat , dia berkata: ini adalah seorang malaikat yang turun kebumi, dimana dia sama sekali belum pernah kebumi kecuali hari ini, kemudian malaikat itu mengucapkan salam dan berkata: berilah dengan kabar gembira

⁴⁵ Abul Kalam Azad, *Renungan Surah Al-Fatihah* (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2005), hlm. 52.

⁴⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Utsaimin, *hokum-hukum dalam Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seorang malaikat yang turun kebumi, dimana dia sama sekali belum pernah kebumi kecuali hari ini, kemudian malaikat itu mengucapkan salam dan berkata: berilah dengan kabar gembira dengan dua cahaya ini yang telah diberikan padamu, yang tidak pernah diberikan kepada nabi sebelumnya, surat al-Fatihah dan akhir ayat al-Baqarah, tidaklah engkau membacanya kecuali akan diberikan.” (H.R. Muslim)

D. Tujuan turunnya Surah al-Fatihah

Surah al-Fatihah bukanlah Surah yang pertama kali turun, meskipun Surah ini letaknya berada di urutan paling pertama dalam al-Qur'an. Surah al-Fatihah ini diturunkan di Mekkah. Salah satu dalil penguatnya adalah ayat 87 al-Hijr tersebut di atas,

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ⁴⁷

Artinya: “Dan kami telah menurunkan kepadamu tujuh ayat dalam al-Qur'an yang agung”.

Dalam ayat ini Allah ﷻ mengingatkan kepada Nabi Muhammad ﷺ atas karunia yang diturunkannya Surah al-Fatihah. Hal ini menunjukkan bahwa Surah al-Fatihah diturunkan sebelum Surah al-Hijr. Surah al-Fatihah juga diawali dengan kalimat mulia yaitu *Basmalah*. Para sahabat biasa memulai kitab Allah ﷻ dengan *Basmalah*. Disebutkan dalam shahih Khuzaimah, dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah ﷺ biasa membaca *Basmalah* di awal al-Fatihah dalam shalat dan menganggapnya sebagai ayat.

Dalil yang diriwayatkan oleh Imam al-Daruqutni:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا قرأتم الحمد فاقروا بسم الله الرحمن الرحيم، إنها أم القرآن وأم الكتاب والسبع المثاني وبسم الله الرحمن الرحيم إحدى آياتها. قال الدارقطني: رجال إسناده كلهم ثقة⁴⁸.

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian ingin membaca surat al-Fatihah maka bacalah Basmalah. Sesungguhnya Basmalah itu salah satu ayat*

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz*, Hlm. 266.

⁴⁸ Muhammad Syath', *Di Kedalaman Samudra al-Fatihah* (Jakarta: Mirgat, 2008), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari surat *al-Fatihah*. (HR.Ad-Daruqutni Perawinya Tsiqoh semua)⁴⁹

Tetapi riwayat ini berasal dari Umar ibn Harun al-Balkhi, yang padanya ada kelemahan, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu abi Mulaikah, dari Ummu Salamah. Di antara ulama yang berpendapat bahwa *Basmalah* merupakan ayat dari setiap surat kecuali surat Bara'ah (at-Taubah) adalah: Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu al-Zubair, Abu Hurairah dan Ali. Kemudian dari kalangan Tabi'in: Atha' Thawus, Said bin Jubair, Makhul dan az-Zuhri.

Abu Dawud dan Tirmizi meriwayatkan dari Ibnu Abbas: bahwa Rasulullah Saw membuka shalat dengan *Bismillahirrahmanirrahiim*. Kemudian at-Tirmizi berkata, "Isnadnya tidaklah demikian". Al-Hakim meriwayatkannya juga di dalam *al-Mustadrak*, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengeraskan suara dengan *Bismillahirrahmanirrahiim*. Kemudian ia mengatakan bahwa hadis ini Shahih. Dan dalam Shahih Bukhari, dari Anas bin Malik:

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)⁵⁰

Artinya: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah ﷺ, juga bersama Abu Bakr, Umar dan Utsman, aku tidak pernah mendengar salah seorang dari mereka membaca 'bismillahir rahmanir rahiim'." (HR. Muslim, no. 399).⁵¹

Hadisnya dalam musnad Imam Ahmad, Sunan Abu Dawud, Shahih Ibnu Khuzaimah, dan *Mustadrak* al-Hakim, dari Ummu salamah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ, memutuskan bacaannya (yakni: tidak menyambungny) *Bismillahirrahmanirrahiim. Alhamdulillahillahi rabbil 'alamin. ar-Rahman al-Rahim. Maaliki Yaum Ad-Dien*". Ad-Daruquthni mengatakan, "Isnadnya Shahih". Imam Syafi'i dan al-Hakim dalam *al-Mustadrak* meriwayatkan, dari Anas: "bahwa suatu ketika Mu'awiyah shalat menjadi imam di Madinah

⁴⁹ Ibid.,

⁵⁰ M. Qurish Shihab, Tafsir al-Mishbah Jilid I, Lentera Hati, Jakarta : 2002), hlm. 24.

⁵¹ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanpa membaca *Basmalah*. Lalu orang-orang yang hadir dari kalangan Muhajirin mengingkari hal itu, maka Mu'awiyah pun membaca *Basmalah* pada shalat yang kedua kalinya". Ulama-ulama lain yang berpendapat tidak menjaharkan (mengeraskan) bacaan *Basmalah* dalam Shalat.⁵²

Pendapat ini dipilih oleh empat khulafa'urasyidin dan Abdullah bin Mughaffal, juga beberapa golongan ulama' *salaf* dan *khalaf* dari kalangan Tabi'in. demikian pula mazhab Abu Hanifah, ats-Tsauri dan Ahmad bin Hambal. Beberapa pendapat di atas yang menjadi tujuan para imam dalam masalah *Basmalah*. Dan mereka telah sepakat bahwa dalam membaca *Basmalah* dengan *jahr* atau *sirr* dalam shalat hukumnya sah.

Berkenaan dengan makna *Basmalah*, penulis mencoba mengambil empat pendapat sebagian Ulama' yang ditulis dalam sebuah kitab tafsir menurut Ulama besar oleh Abu Zawa **pertama**; al-Thabari: Ismail bin Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin al Ala menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ismail bin Yahya, dari Ibnu Abu Mulaikah, dan orang-orang yang menceritakan kepadanya, dari Ibnu Mas'ud dan Mis'ar bin Kidam dari 'Athiyyah Al-Aufi, dari abu Sa'id, yakni Al-Khudri ia berkata: Rasulullah Saw berkata: "Isa Bin Maryam berkata, *Ar-Rahman* (Yang Maha pengasih) adalah maha Pengasih di Dunia juga di Akhirat, sedangkan *Ar-Rahim* (Yang Maha Penyayang) adalah yang Maha Penyayang Akhirat." Kedua: As-Suyuthi meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang membaca *Bismillahirrahmanirrahim* maka akan dicatat baginya untuk setiap huruf, 4000 kebaikan, akan dikeluarkan darinya 4000 keburukan, dan diangkat untuknya 4000 derajat. **Ketiga**; berpendapat juga al-Qurthubi: segolongan ulama berpendapat, agar membaca secara lirih ketika membaca Surah al-Fatihah, sebagaimana diriwayatkan dari Umar, Ibnu Mas'ud, (dan selain keduanya).⁵³

⁵² Muhammad 'abd al-Azim *manahil al-irfan fi ulumul al-quran* (Beirut, al-Kutub al Ilmiyyah 2007), hlm. 196.

⁵³ *Ibid.*, abu zahwa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Fatihah adalah Surah yang diturunkan di Mekah. Oleh karena itu, Surah ini dikategorikan sebagai Surah Makiyah. Surah makiyah umumnya menerangkan masalah-masalah aqidah, menetapkan aqidah, memberikan argumentasi dan analogi-analogi (permisalan) untuk menguatkan dan menjelaskannya. Rukun aqidah yang paling pokok (terbesar) mentauhidkan (mengesakan) Allah ﷻ dalam beribadah dan menetapkan kenabian Rasulullah ﷺ, menetapkan prinsip hari kebangkitan dan negeri Akhirat. “Surah al-Fatihah diturunkan di Madinah.” Juga riwayat yang dikeluarkan oleh Imam at-Thabari dalam Kitab al-Mu’jam al-Ausath melalui jalur Mujahid Abu Hurairah, “Iblis berteriak ketika Surah al-Fatihah diturunkan, sedangkan ia diturunkan di Madinah.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : رَنَّ إِبْلِيسُ حِينَ أَنْزَلَتْ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ⁵⁴

Artinya; Dari Abu Hurairah –radhiyallahu ‘anhu- beliau berkata: Iblis menjerit saat turunnya surat al-Fatihah.” (H.R Ibnu Abi Syaibah dengan sanad yang Shahih)⁵⁵

E. Pengertian Living Qur’an

Sahiron Syamsuddin berpendapat bahwa *living qur’an* adalah teks al-Quran yang hidup di tengah masyarakat.⁵⁶ Pada zaman Rasulullah-pun praktek yang merespon baik sudah dilakukan. Dalam sebuah tulisan oleh M.Mansur bahwa ia memahami *living qur’an* sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur’an atau keberadaan al-Qur’an di sebuah komunitas atau Muslim tertentu. Berdasarkan sebuah riwayat Rasulullah sendiri melakukan hal-hal demikian semacam *ruqiah*, *ijimat* dan lainnya, dengan ayat-ayat pilihan terutama Surah *al-Fatihah* dan untuk menyembuhkan penyakit dan melawan atau menolak tindakan sihir

⁵⁴ Syaikh Syafiyurrahman al-Mubarakhfury, Tafsir Ibnu Katsir Jilid I Terjemahan, (Bandung : 2012), hlm. 15.

⁵⁵ Ibid.,

⁵⁶ Syamsuddin, Sahiron. “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur’an dan Hadis” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH-Press, 2007). XIV

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

orang-orang tertentu yang niatnya tidak baik kepada kita yaitu dengan membacakan Surah *al-Mu'awwizatain*.

Adapun pendapat para pakar tokoh studi penelitian al-Qur'an mengenai kajian *living Qur'an* senada dalam mengartikan makna atau pengertian dari *living qur'an* bahwa akhir dari definisi yang ada ialah mempelajari kehadiran al-Qur'an yang tumbuh di dalam kehidupan masyarakat tertentu. Selama ini memang orientasi kajian al-Qur'an lebih banyak diarahkan kepada kajian teks, wajar jika ada yang menyebut bahwa peradaban Islam identik dengan *hadlrah nashsh*. Itulah sebabnya kitab-kitab tafsir lebih banyak ketimbang yang lain. Namun, kemudian belakangan ini mulai berkembang kajian yang menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai kajian *living Qur'an* (*al-Qur'an Al-Hayy*) atau al-Qur'an *in everyday life*.⁵⁷ Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa kajian *living qur'an* ini memberikan kontribusi yang amat penting dalam kehidupan masyarakat masa kini mengapa demikian. Sebab, dalam kehidupan memahami tafsiran dari ayat-ayat al-Qur'an berupa teks buku-buku dan tidak sadari bahwa dengan memahami kajian *Living Qur'an* mengarahkan kepada ayat-ayat Allah ﷻ hidup di tengah masyarakat dengan respon atau praktek perilaku. Nah, makna tafsir tidaklah sempit akan tetapi sangatlah luas tidak hanya kita berlandas pada satu teks saja, kita bisa melihat dari sudut pandang perilaku masyarakat bersama al-Qur'an.⁵⁸

Living Qur'an muncul bermula dari fenomena Qur'an *in everyday life* yakni fungsi al-Qur'an yang ril dipahami dan dialami masyarakat Muslim. Misalnya fenomena sosial yang terkait dengan pelajaran pembacaan al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an dari tempat-tempat tertentu, pemenggalan unit-unit dari ayat al-Qur'an tertentu yang kemudian yang menjadi formula pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang ada di masyarakat Muslim Tertentu. Tetapi, tidak pada masyarakat lainnya. Karena fenomena sosial ini muncul lataran kehadiran al-

⁵⁷ Metode penelitian al-quran dan tafsir, hlm. 106.

⁵⁸ Skripsi Anwar, Ahmad. *Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Dalam Prosesi Mujahadah Dipondok Pesantren Al-Luqmaniyah*. Yogyakarta: 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi al-Qur'an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi *living qur'an*.⁵⁹

Tidak saja menjadi salah satu pengisi keyakinan masyarakat muslim akan tetapi juga mengisi pada tradisi-tradisi yang sudah berjalan sejak lama di kelompok sosial tertentu baik itu dalam kebudayaan pernikahan, pendidikan, penjagaan kelompok masyarakat dan beberapa hal lainnya. Ayat al-Qur'an berperan penting dalam kehidupan masyarakat terlepas dari al-Qur'an itu memang pada hakikatnya ialah pedoman bagi kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa dilingkungan sekitarpun merespon baik hal-hal demikian sebagai turunan dari keluarga, nenek moyang atau kebudayaan yang memang sudah berlaku sejak lama di daerah tersebut.

Mengenai respon masyarakat terhadap ayat-ayat Allah ﷻ sebagai salah satu bagian dari tradisi kehidupan bukanlah muncul pada akhir abad ini. Akan tetapi sudah hadir sejak pada zaman Rasulullah ﷺ. Pada sejarah zaman Rasulullah ﷺ yang seorang penghulu kampung terkena sengatan binatang dan disembuhkan dengan bacaan Surah al-Fatihah oleh sahabat Nabi dengan penuh keyakinan dan keridhaan Allah ﷻ. Dalam hal ini bukan artinya memilah-milah ayat yang satu dengan lainnya akan tetapi hanya sebagai *syifa* pilihan guna memudahkan manusia melihat dari keutamaan yang lebih yang dimiliki dari ayat tersebut. Bukankah hal ini tidak terkecuali juga sebagai umat Rasulullah ﷺ sudah barang tentu sedikit banyaknya ada yang menjadi titik perhatian dalam al-Qur'an yang terdiri dari 114 Surah itu. Melihat banyak fakta sosial masyarakat masa kini merespon, menyingkapi dan mempraktekan al-Qur'an secara berkelompok.

Selain al-Qur'an memiliki keutamaan sebagai *syifa* juga memiliki kelebihan-kelebihan yang banyak dibandingkan dengan bacaan-bacaan lain pada umumnya adapun kelebihan yang dimiliki oleh al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Al-Qur'an memberikan syafa'at kepada pembacanya
2. Menjadi mausia yang terbaik

⁵⁹*Ibid.*, hlm.107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Orang yang mahir di dalam membaca al-Qur'an tingkatannya bersama para Malaikat
4. Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi yang paling Mulia
5. Rumah yang senantiasa membaca al-Qur'an dihadiri oleh para malaikat
6. Pembaca al-Qur'an mendapat banyak keberkahan serta kebaikan
7. Hati orang yang senantiasa membaca al-Qur'an diberi ketentraman dan keteduhan
8. Pembaca al-Qur'an mendapatkan pahala bagi dirinya juga orang tuanya
9. Bacaan al-Qur'an memberikan keharuman pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).⁶⁰

Dan salah satu yang bisa kita ambil contoh yaitu sebuah Skripsi yang ditulis oleh Siti Suhaibah yang dalam hal ini menggali keutamaan dari Surah Sajadah yang dinukil dari sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Darimi "Bacalah Surah yaitu *alif lam tanzil Assajadah*, sebab saya mendapatkan ketenangan bahwa ada seseorang yang biasa membacanya, dan tidak membaca lain-lainnya, sedang ia banyak berdosa, tiba-tiba ayat ini menghamparkan sayapnya dan berkata: "*Ya Rabbi ampunilah orang ini, karena ia selalu membacaku, maka Allah menerima pembelaannya (syafaat)-Nya dan berfirman : tulislah untuk hamba-Ku di tempat tiap dosa dengan kebaikan dan naikkan drajatnya*". Selanjutnya hadis lain yang diriwayatkan oleh: Imam Muslim

أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ (الْم تَنْزِيلُ) فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى وَفِي الثَّانِيَةِ هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا

Artinya; "Dari Abu Hurairah⁶¹ ia berkata: Rasulullah ﷺ selalu membaca di pagi hari jumat rakaat pertama Alif Lam Mim Tanzil As-Sajdah dan pada rakaat kedua hal ata alal insani (Al-Insan 76:1)." (HR.Bukhari dan Muslim).⁶²

⁶⁰ Majid, Abdul. "Praktikum Qira'ah. (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 1-4.

⁶¹ Nama lengkapnya: Abdurrahman Ibn Sahr

⁶²Siti Suhaibah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Ar-Rahman, As-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyya Nurul Iman (2019), hlm. 39 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dalam satu Surah ini menegaskan banyak sekali keutamaan-keutamaan tidak terlepas sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia juga memiliki keutamaan penegasan ketauhidan dan kekuasaan Allah ﷻ dengan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan masa terciptanya alam, proses kejadian manusia dan hari kebangkitan umat yang menguatkan untuk senantiasa membacanya dalam artian merutinkan dari surah-surah lain yang memiliki keutamaan yang berbeda-beda. Di samping itu juga ada sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad yang menyebutkan bahwa Nabi ﷺ tidak akan beranjak untuk tidur sebelum membaca Surah al-Sajdah.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ: أَلَمْ، تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ⁶³

Artinya; “Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu anhum beliau berkata: Rasulullah ﷺ tidak akan tidur sampai beliau membaca Alif Lam Mim Tanzil As-Sajdah dan Tabarakallahu biyadihi mulku (Al-Mulk 67:1).” (HR.Ahmad)⁶⁴

Bagian dari potongan dari ayat-ayat al-Qur’an yang dijadikan media pembelajaran al-Qur’an di sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah sekalipun belajar Bahasa Arab. Bahkan madrasah al-Qur’an dalam bidang tahfiz-pun banyak berdiri secara formal.⁶⁵ Dalam pendalaman keilmuan mengenai kajian *living qur’an* ini yang dicari bukanlah kebenaran Agama lewat al-Qur’an atau menghakimi (*judgment*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, akan tetapi lebih kepada mengedepankan penelitian tentang tradisi yang berlaku di masyarakat tertentu (fenomena) dari perspektif kualitatif.

Adapun terkadang al-Qur’an itu dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Dalam penelitian *living* diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (*observasi*) dalam kehidupan sehari-hari dari tradisi-tradisi yang berlaku di daerah tempat tinggal kelompok masyarakat. Dengan pengamatan

⁶³ Ibnu hajar al-asqalani. Fathul baari, jilid 5, (Jakarta : pustaka azzam,2015), h. 68

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian *Living Qur’an*”. Dalam *metodologi penelian Al-Qur’an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed) (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 43-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam pergaulan sosial keagamaan hingga menemukan segala unsur yang menjadi sebab dan alasan teradanya perilaku demikian melalui struktur luar dan struktur agar dapat menangkap makna dari fenomena yang diteliti.⁶⁶

Kebiasaan-kebiasaan yang berlaku diiringi dengan tindakan atau perilaku dari kelompok masyarakat tertentu. Melakukan dengan cara rutinitas dan berlangsung dengan jarak waktu yang cukup lama. Apabila memahami konteks ini dengan pendekatan historis, sosiologis, dan antropologis. Maka, fenomena keagamaan itu berkorelasi pada pola kehidupan manusia dipahami dengan tiga model pendekatan sesuai dengan posisi perilaku itu dalam konteksnya masing-masing.

Lain halnya ketika menyepakati bahwa *living qur'an* berlandung di bawah payung sosiologi agama, maka pendekatan yang lebih tepat adalah antropologi, sehingga bangunan perspektifnya pada umumnya menggunakan perspektif mikro atau seperti fenomenologi, etnografi, meneliti *every day life* (tindakan dan kebiasaan yang tetap). Pertama: *positivisme*, dengan menempatkan fenomena sosial dipahami dari perspektif luar (*other perspective*) yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa itu terjadi, proses kejadiannya, hubungan antar variabel bentuk dan polanya. Kedua: *naturalistic*, justru kebalikannya dengan perspektif *inner perspective*, yakni berdasarkan subjek perilaku yang bertujuan untuk memahami makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena

Ketiga: rasionalistik (*Verstehen*) dengan melihat realitas sosial sebagaimana yang dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan dianalogikan dengan pemahaman subyek yang diteliti (*data empiric*)⁶⁷

F. Relevansi Dengan *Living Qur'an*

Sebagian kelompok umat Islam di mana mengikuti para pendahulu dalam tradisi masyarakat adalah menganggap bahwa apa yang sudah biasa dilakukan itu merasa sudah sangat benar dan tidak bisa untuk dirubah. Sebuah

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 50.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kebiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter sebuah kelompok apalagi yang dilazimkan adalah ayat suci al-Qur'an. Ayat suci al-Qur'an yang memang sudah pasti dan tidak bisa ditawar bahwa sangat penting bagi pedoman atau acuan dalam kehidupan umat muslim. *Al-Hayah* kata yang digunakan atau dipakai dalam al-Qur'an sebagai term mewakili kata hidup. Ada banyak ragam makna *al-hayah* ketika masuk dalam suatu konteks ayat.

Dengan tradisi yang terdilihat mengutamakan hubungan vertikal antara sesama. Tampak jelas pada tataran sikap dan prilaku, di mana kelompok ini akan berpedoman pada sonioritas, yaitu mereka yang beracuan pada orang-orang yang di atas mereka atau tokoh pemimpin yang dituakan. Dengan kata lain, bahwa praktek respon terhadap ayat-ayat al-Qur'an sudah ada sejak masa lalu hingga hari ini dengan itu bahwa tidak saja setiap ayat-ayat mengaji mengenai maknanya, tafsirnya, dan *Asbab an-Nuzul*, lebih dari semua itu karena memang al-Qur'an yang setiap ayat-ayatnya merupakan petunjuk kehidupan (*way of life*) yang *absolut* dan abadi (*salih li kulli makan wa zaman*).⁶⁸ Dengan beragam cara yang berbeda-beda entah itu hanya sekedar bertujuan untuk mendatangkan kekuatan *magic* atau sebuah terapi pengobatan. Jika dilihat dari fungsi dari al-Qur'an itu sendiri ini menjadi sebuah modernitas yang mengikis tingkat keagamaan seseorang dalam memahami ayat-ayat yang seharusnya tidak ada intrevensi ayat satu dengan ayat lain.⁶⁹

G. Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran peneliti dalam penulisan ini, telah ada penelitian yang berkaitan dengan *living Qur'an*, meskipun belum terlalu banyak seperti dalam skripsi yang di tulis oleh Rochman Azizah "Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah dan al-Baqarah di PPTQ 'Aisyah Ponegoro". Dalam tulisannya ialah menggali dalil-dalil yang menjadi landasan dalam tradisi untuk pesantren tahfiz Qur'an yang sering diterapkan di ponegoro Praktek bacaan di pondok pesantrennya.

Peneliti dalam hal ini menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relavan terkait dengan jenis penelitian yang sama yaitu *living Qur'an*

⁶⁸Sholeh Muslim, *Mamasyarakatkan Al-Qur'an Di Era Globalisasi Dalam Islam Dan Problema Sosia* (Yogyakarta: MUI Gunuung Kidul, 2008), Hlm. 104.

⁶⁹Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an* (Tanggearang: Lentera Hati, 2005), Hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hanya saja pemikiran dan judul yang berbeda penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah tradisi yang berlaku di masyarakat Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian terkait dengan *living Qur'an*, sebelumnya juga ditulis dalam skripsi oleh Ahmad Zainal Musthofah dengan mengangkat judul “Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan (kajian *living Qur'an* di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo)”.⁷⁰ dalam skripsi tersebut, penulis membahas tentang amalan pembacaan surah-surah pilihan yaitu Surah al-Waqi’ah dan Surah Yasin dan Surah al-Kahfi. Dalam tulisan ini penulis menitikberatkan kepada makna praktik pembacaan al-Qur’an bagi para pelaku. Makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologis. selanjutnya ada juga skripsi yang dituliskan oleh Mambaul lutfiah dengan mengangkat tema “Tradisi Semaan al-Qur’an Dalam Acara *Wa limatul ‘Ursy* Dan Kirim Do’a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur’an)”.⁷¹

Tentu ada banyak hal yang berbeda dari karya ilmiah penulis dengan tema-tema yang telah dipaparkan di atas. Dalam hal ini penulis mencoba untuk memaparkan tradisi yang terdapat di desa Batang Sari kecamatan Mandah kabupaten Indragiri Hilir mengenai pembacaan Surah *al-Fatihah* saat mandi pengantin perspektif al-Qur’an dan Sunnah. Yang tradisi ini sampai hari ini masih dilaksanakan. Penulis mencoba memaparkan keutamaan dari Surah *al-Fatihah*, karena *al-Fatihah* adalah salah satu Surah dari al-Qur’an maka dalam penelitian ini tidak terlepas juga dari paparan keutamaan Surah, adab, fadilah, dan lain sebagainya mengenai al-Qur’an dengan segala keutamaannya.

H. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan *living qur'an* ialah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-

⁷⁰ Ahmad Zainal Musthofah, “Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan (Kajian Living Qur’an di PP, Manbaul Hikam, Sidoarjo) “Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Yogyakarta: 2015).

⁷¹ Mambaul Lutfiah, Tradisi Semaan Al-Qur’an Dalam Acara Wa limatul ‘Ursy Dan Kirim Do’a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur’an) (Salatiga: 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Qur'an yaitu ukuran tentang bagaimana sebaiknya melaksanakan suatu tradisi yang ada dengan sistem yang dikehendaki dan harus sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan kajian ini adalah segala suatu pengelolaan kebiasaan-kebiasaan khususnya yang terjadi di Desa Batang Sari yang membutuhkan kontribusi keilmuan akademik penjabaran bahwa al-Qur'an dan Sunnah ialah sebaik-baik pedoman dalam kehidupan maka tidak baik melakukan kebiasaan yang tidak sesuai dengan pedoman kehidupan tersebut.

Banyak yang menjadi ilmu dan pengetahuan baru yang tercipta dari kajian *living qur'an* memberikan ranah atau peluang bagi generasi-generasi tafsir selanjutnya mengangkat segala persoalan yang ada di lingkungan sekitarnya terkait dengan perilaku keagamaannya dan banyaklah muncul karya-karya yang tidak hanya berifat elitis, melainkan bersifat emansipatoris yang memiliki peluang besar dalam mengajak masyarakat untuk menganalisis fenomena sosial serta memberi sumbangsih dari setiap analisa-analisa yang tentunya sesuai dengan kaca mata keislaman. Dari setiap kebiasaan yang dilakukan dan berlaku serta di apresiasi maka dari semua perilaku dan keyakinan atas hal inilah yang menjadi pengharapan yaitu mampu mendatangkan barakah dari Allah ﷻ.⁷²

Kajian *living qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respons atau praktik atau perilaku yang di inspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Bagi mahasiswa yang memang berada di Prodi al-Qur'an. Tafsir ini merupakan satu metode *living qur'an* ini ranah baru yang belum banyak disentuh dengan bukti skripsi-skripsi yang saat hari ini kalau kita lihat masih fokus pada kajian teks dengan adanya kajian *living qur'an* ini mampu menambah atau memperluas kajian-kajian yang ada.

Di sisi lain adalah bahwa kajian *living qur'an* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka

⁷²Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Ruang Kata, 2012) Hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Respon masyarakat juga biasa disebut tilawah di inspirasi dengan kehadiran al-Qur'an pembacaan yang berorientasi pada pengamalan serta diiringi dengan pemahaman yang berbeda-beda sebagai perumpamaan ketika potongan ayat atau surah-surah tertentu dijadikan sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan supranatural, sementara mereka sebenarnya kurang memahami apa pesan-pesan dan hikmah dari kandungan al-Qur'an,⁷³ dengan demikian dapat perlahan-lahan mengajak dan menyadarkan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw lalu disampaikan kepada umatnya ialah sebagai hidayah. Dengan begitu, maka cara berpikir *klenik* dapat sedikit demi sedikit mampu ditarik kepada cara berpikir akademik, berupa kajian dalam bentuk tafsir misalnya. Lebih dari itu, masyarakat yang tadinya mengapresiasi al-Qur'an hanya sebatas jimat, bisa disadarkan bahwa al-Qur'an bisa dijadikan sebagai idiologi *transformative* untuk kemajuan peradaban. Menjadikan al-Qur'an sebagai *raja-raja* atau *tamimah* dapat dipandang merendahkan fungsi dari kemuliaan ayat al-Qur'an itu sendiri meskipun sebagian ulama membolehkan hal yang demikian. Dengan alasan bahwa al-Qur'an sebagai *syifa* berguna untuk jasad juga rohani sekaligus. Penggunaan *wifiq* atau *raja* yang menggunakan sebagian dari ayat al-Qur'an bisa kita lihat dalam kitab-kitab seperti al-Aufaq yaitu sebuah karya dari Imam al-Ghazali, Khazinal al-Asrar karya dari Sayyid Muhammad Haqqi al-Nazil, Mamba'Usul Hikam yaitu dari Sayyid al-Buni, al-Rahman Fi at-Tibb Wa Hikmah karya dari al-Suyuthi.⁷⁴

Sebagai seorang peneliti yang di dalam hal ini mengambil penelitian *living qur'an* adapun beberapa hal yang harus diutamakan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian *living qur'an* dengan menggunakan pendekatan sosiologis fenomenologis tidak berpretensi untuk menghakimi (*judgment*) fenomena yang terjadi dengan label benar, salah, sunah, bid'ah, syar'iyah, penelitian

⁷³ Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfiz Al-Qur'an dalam Jurnal Ushuluddin* (Vol. 24, No. 1, Juni 2016), Hlm. 95.

⁷⁴ Mansur, M. dkk "Arti Penting Kajian *Living Qur'an*" dalam shiron syamsuddin (ed.) *Metode Penelitian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras 2007 Hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

living Qur'an semata-mata berusaha melakukan “pembacaan” obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan al-Qur'an.

2. *Living Qur'an* tidak dimaksudkan sebagai pemahaman individu atau masyarakat dalam memahami (menafsirkan) al-Qur'an, akan tetapi bagaimana al-Qur'an itu direspon dan dipahami masyarakat Muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks pergaulan sosial dan budaya setempat.
3. Tujuan penelitian *living qur'an* adalah untuk menemukan makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang melekat pada sebuah fenomena sosial keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan langsung dengan ayat al-Qur'an yang diteliti.⁷⁵

Dalam berbagai jenis penelitian ini termasuk dari salah satu bagian dari jenis penelitian *naturalistic* yang sering juga disebut dengan metode kualitatif yaitu satu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang seperti kita lihat di atas seperti dalam sebuah acara-acara ritual dalam kelompok masyarakat tertentu dan dalam hal ini juga menggali faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku tersebut.⁷⁶ Dan tidak terlepas dari analisis dari setiap pengamatan baik itu analisis perilaku yang sesuai dengan aturan berpikir yang sistematis sesuai dengan aturan, aturan berpikir selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan serta argumentasi. Dalam penelitian ini data harus dijelaskan dengan obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat dari peneliti itu sendiri. Sesuai dengan informasi baik itu informasi berupa wawancara, responden dan observasi.

Seorang peneliti dalam kajian *living qur'an* memiliki peran penting sebagai da'i-da'i muda yang memiliki pengetahuan akademik seorang yang intelek bisa membawa dan mengubah yang tadinya masyarakat dengan pemahaman yang mengacu kepada hal-hal yang *magic* sementara dalam hal ini hanya saja mereka belum memahami apa pesan-pesan dan kandungan makna dari Surah tersebut. Maka dalam persepektif “etik” (yakni cara

⁷⁵ Dedi Junaidi, *Living Qur'an Sebuah Penelitian Baru Dalam Kajian al-Qur'an* dalam *Journal of Qur'an And Hadis Studies* (Vol 4, No. 2, 2015), Hlm. 184.

⁷⁶ Jani Arni., Hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pandang peneliti sebagai da'i)⁷⁷. ia mampu mengajak “emik” (yakni menurut pandang masyarakat yang sedang diteliti), kajian atau *riset living Qur'an* dimaksudkan untuk memahami mereka. Apa sebenarnya yang mendorong kelompok masyarakat memahami al-Qur'an seperti tradisi Mandi Pengantin dan apa pula makna sebalik perilaku tersebut dalam kehidupan masyarakat hal demikian bukanlah satu persoalan atau masalah bahkan hal ini dipandang sebagai kreatif atau kebudayaan yang mereka miliki yang membedakan mereka dengan penduduk atau kelompok lain. *Living Qur'an* menjadi salah satu wadah yang cukup penting untuk mengembangkan segala apresiasi terhadap kajian al-Qur'an kaum muslimin dituntut untuk mengungkap segala perilaku dengan cara sistematis, logis, rasional dan terarah. Ada banyak hal yang menjadi perhatian dalam kajian *living qur'an* sebab yang menjadi pembahasan adalah ayat-ayat al-Qur'an artinya menyangkut kepada adab-adab dalam setiap perilaku yang ada di masyarakat ketika membacanya. Al-Qur'an bukan bacaan yang bisa dibaca di sembarang tempat dan perlu etika dan memperhatikan tempat yang baik ketika hendak membacanya.⁷⁸

Al-Qur'an yang terjaga kesucian dan diutamakan pula yang membacanya ialah dalam keadaan suci dan ditempat yang terhindar dari najis. Kemuliaan al-Qur'an yang tidak ada lagi keraguan semua ulama telah sepakat bahkan bisa bercermin kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengannya al-Qur'an. Malam turunnya al-Qur'an menjadi malam yang paling mulia, bulan diturunkannya al-Qur'an menjadi bulan terbaik dari seribu bulan, seorang Rasul yang kepadanya turun al-Qur'an menjadi Rasul mulia pemimpin seluruh umat tauladan terbaik dan tokoh nomor satu berpengaruh dunia hingga hari ini dan orang-orang yang mengamalkan dan mempelari al-Qur'an akan mendapat lipatan pahala dan mendapat kemuliaan ketika telah wafat bahkan dalam sebuah riwayat mampu memberikan syafaat kepada keluarga dengannya senantiasa membersamai al-Qur'an.

⁷⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), Hlm. 109.

⁷⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara sekian banyak keutamaan al-Quran adalah adanya syafaat dari al-Quran itu sendiri di Akhirat kelak terhadap orang-orang yang menghafalnya, mengkajinya dan mengamalkan kandungannya, sebagaimana dijelaskan dalam hadis yaitu:

الصَّيَّامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ⁷⁹

Artinya; “Puasa dan al-Quran akan memberikan syafaat pada seorang hamba dihari kiamat”. (HR Ahmad dan al-Haki).⁸⁰

Al-Qur’an adalah firman Allah ﷻ yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril dan al-Qur’an merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw, yang paling agung. Di dalamnya terkandung petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di Dunia dan di Akhirat, sebagaimana berfirman Allah ﷻ dalam (Surah, al-Isra’17: 9),

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا⁸¹

Artinya; “Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.⁸²

Dan adapun orang-orang yang mulia dengan al-Qur’an Pada zaman Nabi Muhammad ﷺ, ada mayat dari golongan waliyullah membaca al-Qur’an di dalam kuburannya sendiri “Imam Tirmidzi telah mentakhrij hadits dan menghasankannya. Begitu pula halnya dengan Imam Hakim dan Imam Baihaqi. Hadits tersebut dari Ibnu Abbas RA, beliau berkata: Sebagian sahabat Nabi ﷺ, Pernah mendirikan sebuah kemah di atas kuburan. Mereka tidak menyangka bahwa tanah itu adalah kuburan. Tiba-tiba di dalam kuburan itu terdengar ada orang sedang membaca surah “Al-Mulk” hingga selesai.

⁷⁹ Ahmad Syaikh, *Panduan Puasa* (Asyikpublisher:2020), hlm. 2.

⁸⁰ *Ibid.*,

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz*, Hlm. 283.

⁸² *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kemudian, sahabat mendatangi Nabi ﷺ, dan memberitahukannya kepada beliau. Lalu beliau bersabda: Surah al-Mulk itu adalah *Munjiyah* (penyelamat) yang dapat menyelamatkannya dari siksa kubur”.⁸³

Al-Qur'an al-karim kitab suci yang keautentikannya dijamin oleh Allah ﷻ, dan ia merupakan kitab yang senantiasa dipelihara hingga Hari Kiamat.⁸⁴ Hal itu di tegaskan oleh Allah ﷻ dalam firman-nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya; “*Sesungguhnya kami yang menurunkan al-Qur'an, dan kamilah yang memeliharanya*”.⁸⁵

Demikianlah Allah ﷻ menjamin keautentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang dibaca Rasulullah ﷺ, dan yang di dengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad ﷺ. Kebenaran ini akan terus terjaga hingga Hari Kiamat dan tidak akan pernah terkontaminasi oleh perkembangan zaman dan teknologi, tidak akan berubah walau satu ayat, tidak akan kurang walau satu bait dan tidak akan sia-sia kita membaca walaupun satu huruf.

UIN SUSKA RIAU

⁸³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Tafsir Ringkas al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2015), hlm. 112.

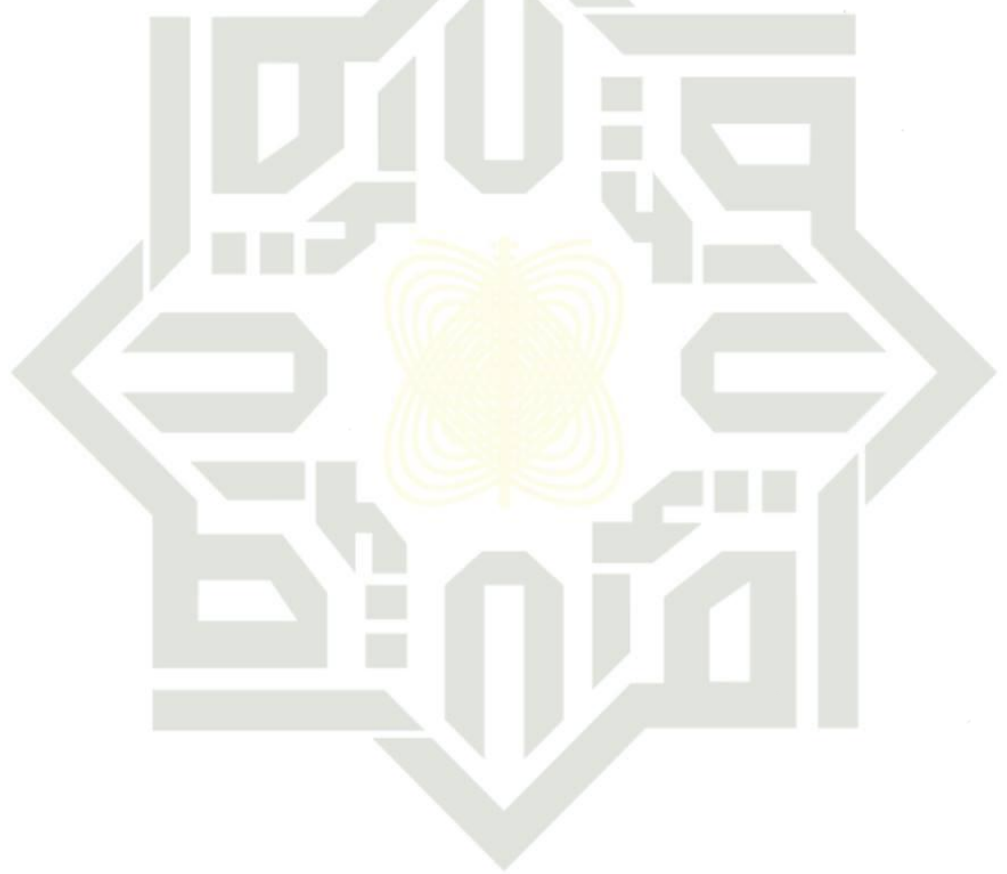
⁸⁴ Ade Jamarudin, dan Afrizal Nur, *Epistimologi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bandung: Hakim Publishing, 2011). hlm. 160

⁸⁵ SURAH.Hijr:9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang dibaca Rasulullah ﷺ, dan yang di dengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad ﷺ. Kebenaran ini akan terus terjaga hingga Hari Kiamat dan tidak akan pernah terkontaminasi oleh perkembangan zaman dan teknologi, tidak akan berubah walau satu ayat, tidak akan kurang walau satu bait dan tidak akan sia-sia kita membaca walaupun satu huruf.



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah *living qur'an* yang merupakan studi al-Quran tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Quran dalam wilayah geografi tertentu dan fenomena ini penulis angkat dari Desa Batang Sari Kecamatan Mandah.

Beberapa pendapat di atas, tidak tampak adanya perbedaan dengan pendapat Abdul Mustaqim. Dalam tulisannya menyatakan bahwa kajian *living Qur'an* mempunyai beberapa arti penting. Menurutnya, terdapat tiga arti penting yang diutarakannya. Pertama, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Quran, Tafsir bisa bermakna sebagai respons masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Quran. Kedua, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi al-Quran. Ketiga, memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Quran kontemporer, sehingga studi al-Quran tidak hanya terfokus pada wilayah kajian teks.⁸⁶

Adapun Yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi pembacaan Surah al-Fatihah di desa Batang Sari lalu bagaimana pula perspektif dari al-Qur'an dan Sunnah. Pendekatan *etnografi* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan budaya-budaya dan aspek-aspek⁸⁷.

⁸⁶ Isnawati, Studi Insania Vol. 3. No. 2 (2015). 127

⁸⁷ Windiani, Farida Nurul R, "Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial," *Jurnal*, vol. 9, no. 2 Nopember (2016):88.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tradisi pembacaan Surah al-Fatihah saat mandi pengantin di Dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Batang Sari, untuk dipelajari dan kemudian mendapatkan jawaban dari rumusan masalah peneliti berkaitan dengan segala proses serta pandangan al-Qur'an dan Sunnah mengenai kebiasaan yang diyakini sampai masa sekarang. Sasaran yang diteliti oleh peneliti ialah masyarakat yang bertempat tinggal di sana yang sudah menikah karena pasangan yang sudah menikah dianggap sudah mengerti untuk menjelaskan dari apa yang sudah terjadi dalam rangkaian acara pesta pernikahan. Selain itu, tidak terlepas dari penerangan secara langsung yang akan penulis uraikan sesuai dengan ketentuan dari al-Qur'an dan Sunnah.

F. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.

1. Sumber Data Primer

- a. al-Quran dan Hadis
- b. Wawancara dengan Ketua Adat Desa Batang Sari.
- c. Wawancara dengan Alim Ulama Desa Batang Sari.
- d. Wawancara dengan masyarakat umum daerah Desa Batang Sari.
- e. Wawancara dengan pelaku acara tradisi Desa Batang Sari.

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah tokoh masyarakat (ketua kampung) di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Selanjutnya adalah observasi kepada masyarakat yang telah menjalankan tradisi tersebut. Jikalau ada beberapa informasi pihak lain yang terkait maka penulis akan melakukan wawancara dengan informasi tersebut berdasarkan rekomendasi informasi sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi dan data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung. Selanjutnya juga mencoba melakukan pendekatan terhadap pihak Desa yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara,

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹⁰ Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam kepada seorang responden yang mana responden tersebut mengungkapkan suatu perasaan, motivasi atau keyakinan terhadap topik tersebut. Ialah suatu bentuk komunikasi verbal, intinya suatu percakapan yang penulis lakukan bertujuan memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan dengan cara mengacu kepada pedoman wawancara. Wawancara juga merupakan salah satu data primer dari penelitian ini. Adapun wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua langkah wawancara ini untuk menanyakan pendapat, pandangan, dan pedoman pelaksanaan pembacaan Surah al-Fatihah Saat Mandi Pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang hingga hari ini masih dilaksanakan. Informan yang akan diwawancarai adalah tokoh masyarakat

⁹⁰ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggal di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan orang-orang yang dituakan di Desa tersebut. Juga objek atau orang-orang yang sudah pernah melakukan acara mandi bersama atau mandi pengantin saat pesta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara metode *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini penulis lakukan memungkinkan seorang yang diwawancarai tanpa kesadaran hanya sekedar melakukan obrolan-obrolan biasa, namun tidak terlepas dari pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik di dalamnya. Penulis mengumpulkan data dengan menjadi bagian dari masyarakat dan bertanya-tanya ketika lagi duduk atau ngumpul bersama-sama, sehingga ada sebagian dari masyarakat tidak menyadari bahwa penulis sedang menggali informasi terkait dengan topik penelitian.

Sebenarnya penulis sudah melakukan wawancara semi terstruktur yaitu melakukan persiapan sebelum wawancara ini dilakukan baik itu dari kesiapan pertanyaan dan lain-lainnya, namun kenyataannya saat wawancara berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk improvisasi memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru hal ini tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan proses wawancara berlangsung baik. Sehingga diperoleh data seputar permasalahan penelitian ini secara lengkap yaitu mengenai “tradisi pembacaan Surah al-Fatihah saat mandi pengantin perspektif al-Qur’an dan Sunnah”.

2. Metode observasi.

Kegiatan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada serta bukti kebenaran fenomena tradisi pembacaan Surah al-Fatihah saat mandi pengantin guna menemukan data analisis lokasi yang penulis lakukan tepatnya di Desa Batang Sari. Penulis mencoba mengamati beberapa perilaku dalam kegiatan tradisi tersebut dan mencoba memaparkan beberapa hasil dari hasil tersebut juga memberikan catatan yang sesuai dari al-Qur’an dan Sunnah.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen dari suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tradisi.

2. Sampel

Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memokuskan pada sebagian dari populasinya kata lain adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah responden yang akan dijadikan sampel pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

- Masyarakat yang pernah melakukan tradisi tersebut
- Pasangan pengantin yang telah melaksanakan resepsi pernikahan
- Tokoh yang dituakan yang dipandang lebih memahami ilmu Agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan ialah observasi yang dilakukan terhadap objek setelah melakukan fenomena tradisi tersebut sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu tradisi mandi pengantin yang akan penulis teliti. Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Desa Batang Sari selain untuk memperoleh informasi mengenai pemaknaan dari tradisi pembacaan Surah al-Fatihah ini. Penulis lebih menekankan pada pelaksanaan tradisi dengan ikut serta menyaksikan tradisi mandi pengantin itu dilaksanakan pada salah satu pesta pernikahan yang dilakukan salah satu penduduk masyarakat Desa Batang Sari penulis bisa menggali langsung informasi dengan mengamati pembacaan Surah al-Fatihah saat mandi pengantin dan proses dilaksanakan. Adapun observasi non partisipan yang dalam hal ini penulis lakukan ialah pengamatan terhadap dokumentasi, dan menyaksikan secara langsung di lapangan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembacaan Surah al-Fatihah saat mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Keberadaan peneliti telah diketahui oleh obyek yang diteliti oleh masyarakat. Penelitian ini dianggap sebagai bagian dari mereka. Tujuannya adalah untuk memperlancar segala informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis gunakan bertujuan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan tema penelitian yang meliputi gambar selama pelaksanaan, dan Surah yang dibacakan saat pelaksanaan mandi pengantin tersebut. Dokumentasi yang ada baik itu ketika wawancara, tempat pelaksanaan, Desa yang terkait juga segala bentuk dokumentasi selama penelitian dilaksanakan, penulis menimbang bahwa terlalu banyak dan merasa sudah lengkap dengan data yang ada serta argument dan dalil yang penulis amati, dicantumkan pada bab selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laporan atau respon dari masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi mandi pengantin ini yang akan penulis paparkan secara detail dan sejelas-jelasnya.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ada tiga ditambah dengan yang terakhir yaitu tahap menuliskan laporan hasil dari penelitian:

- a. Tahap pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, meminta perizinan, menjajaki dan keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasukkan diri di lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisa data, yang meliputi analisis: selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

2. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas Data)

Dalam penelitian ini dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan secara tekun dan dilanjutkan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti lakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Menurut Nasution validitas data dapat ditempuh dengan beberapa cara (Nasution, 2003; 114-118) dapat dengan:

- a. Memperpanjang masa observasi
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. Triangulasi
- d. Membicarakan dengan orang lain
- e. Menganalisis kasus *negative*
- f. Menggunakan bahan referensi
- g. Mengadakan sumber check.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Jadwal Penelitian

Adapun analisis yang penulis gunakan ialah metode berpikir induktif. Metode induktif adalah penyelidikan berdasarkan eksperimen yang dimulai dari objek yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.⁹¹ Data yang bersifat umum, kemudian diambil satu kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini penulis gunakan untuk memperkuat pendapat penulis yang bersifat umum dengan menganalisis pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh. Selanjutnya dengan metode deduktif. Metode deduktif adalah berfikir dimulai dari realita yang bersifat umum, guna mendapatkan kesimpulan-kesimpulan (generalisasi) tertentu yang khusus. Data yang bersifat khusus, kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat umum. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis pendapat beberapa tokoh untuk menjelaskan lebih luas lagi.

Untuk mempermudah langkah-langkah dalam penelitian ini maka menyusun jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 1

NO	KEGIATAN	TAHUN 2019-2020						
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	JULI	JUNI	AGUSTUS
		12	2	3	14	5	11	1
1.	Pengajuan Judul	X						
2.	Pembuatan Sinopsis	X	X					
3.	Pengajuan Proposal			X				
4.	Ujian Proposal				X			
5.	Pengajuan Dosen Pembimbing				X			
6.	Surat Izin Riset				X	X		
7.	Bimbingan Skripsi					X	X	
8.	Agenda dan Ujian Skripsi						X	
9.	Perbaikan dan Validasi							X

⁹¹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Prenada Media Group. 2007), hlm. 129.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian Mandi

Menurut bahasa yaitu *al-ghasl* atau *al-ghusl* (الغسل) berarti mengalirkan air pada sesuatu. Menurut istilah yaitu meratakan air pada seluruh badan dari ujung rambut sampai ujung jari kaki disertai dengan niat sesuai dengan keperluannya, mungkin untuk menghilangkan hadats besar atau mandi sunnah.⁹² Secara umum mandi merupakan salah satu sarana untuk membersihkan badan. Mandi secara umum dilakukan setiap hari, bahkan lebih dari sekali, mandi seperti biasa ialah kegiatan membersihkan tubuh disertai niat⁹³ dengan air dan sabun dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dalam air dan sebagainya. yang bertujuan untuk menghilangkan hadats, baik sebagai syarat untuk ibadah atau pun tidak.⁹⁴ Ajaran tersebut bersumber pada al Qur'an, sunnah, dan ijma'. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menunjukkan perintah tentang mandi terdapat beberapa ayat, di antaranya adalah :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّيْنَ وَيُحِبُّ آلَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah ﷻ menyukai orang-orang yang ber-taubat dan menyukai orang-orang yang membersihkan diri”. (Surah. Al-Baqarah ayat : 222).

Ayat tesebut memberikan pengertian bahwa, mandi termasuk membersihkan diri, mensucikan diri dari hadats, kotoran material, sehingga dapat mendatangkan cintanya Allah ﷻ. dijelaskan dalam

⁹² Imam Syfi'i, Ringkasan Kitab al-Umm, Terj Mohammad Yasir Abd Mutholib, (Jakarta: Pustaka Azzam), Hlm. 58.

⁹³ Sulaiman Rajid, Fiqih Islam, (Bandung, Sinar Baru Algensindo:2012), Hlm. 34.

⁹⁴ Samidi, “Konsep Al Ghuslu Dalam Kitab Fikih Manhaji”, *Jurnal Analisa*, Volume. XXV, No. 01, Januari - Juni (2010), Hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa hadits, di antaranya hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لِلَّهِ تَعَالَى عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَقٌّ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا⁹⁵

Artinya: “Hak Allah ﷻ yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim adalah ia mandi dalam satu hari dalam sepekan dari hari-hari yang ada.” (HR. Bukhari no. 898 dan Muslim no. 849).⁹⁶

Dalil ijma'-nya adalah, bahwa para ulama mujtahid bersepakat bahwa mandi untuk kebersihan diri mengikuti sunnah, sedangkan mandi untuk syarat sahnya ibadah hukumnya wajib.⁹⁷

2. Makna Pengantin

Menurut KBBI, pengantin adalah: orang yang sedang melangsungkan perkawinannya. Perkawinan yang telah dilangsungkan menurut hukum Agama dan kepercayaan harus dicatat oleh petugas pencatat dengan maksud agar terjadinya tertib administrasi pemerintah dan kependudukan. Menurut ketentuan Pasal 80 KUHP pendata disebutkan, bahwa perkawinan secara agama harus dilakukan setelah di hadapan kantor Catatan Sipil. Maka dengan demikian adalah langkah untuk menghindarkan kekacauan administrasi yang berhubungan dengan kepastian kedudukan hukum seseorang.⁹⁸

3. Mandi Pengantin

Mandi Pengantin merupakan tradisi mandi yang dilakukan oleh pengantin laki-laki dan pengantin perempuan selepas acara perkawinan yang dilakukan menurut hukum adat yaitu ikatan yang menghubungkan dua keluarga, yang tampak dari upacara selepas melangsungkan perkawinan. Mandi pengantin salah satu adat yang merupakan hukum

⁹⁵ Muhammad Alwi al-Maliki al-Hasany, *Kemuliaan Umat Muhammad*, terj: Masrukhin (Jakarta: Cakrawala Publishing 2006), hlm. 115.

⁹⁶ *Ibid.*,

⁹⁷ *Ibid.* Hamidi, hlm. 96.

⁹⁸ Victor M. Situmorang. *Aspek Hukum Akta Catatan Sipil di Indonesia*, (Jakarta, Sinar Grafindo :2002), Hlm, 110.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi pembacaan Surah al-Fatihah yang berlaku di Desa Batang sari sudah menjadi kebiasaan turun temurun, di mana bertahannya segala tradisi mandi pengantin ini masih kuatnya hubungan psikologis masyarakat dengan kepercayaan akan warisan nenek moyang. Al-Qur'an sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat hingga di praktekkan dengan baik dalam tradisi pembacaan Surah al-Fatihah berdasarkan hasil wawancara, praktek pembacaan surah al-Fatihah ini dipahami masyarakat sebagai sarana berdoa kepada Allah ﷻ. Agar pasangan pengantin kembali dalam keadaan bersih dan mampu menjalani kehidupan rumah tangga seperti mengalirnya air hingga akhir bersama-sama baik dalam keadaan suka maupun duka. Pembacaan surat al-Fatihah pada tradisi pesta pernikahan di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Selain itu tradisi mandi pengantin dapat diterima menjadi salah satu adat yang baik dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an maupun Hadis jika pelaksanaannya di dalam masyarakat sendiri dirubah yakni dengan cara meluruskan niat dalam melaksanakannya berhati-hati, tetapi tradisi mandi pengantin tersebut disediakan hanya sebagai lambang atau simbol dari doa yang diharapkan untuk si pengantin, dan juga perlu adanya perubahan terhadap pakaian yang dikenakan ataupun dengan menggunakan tempat yang tertutup sehingga tidak terlihat kepada yang bukan mahram. Karena mandi ini dilakukan di halaman rumah yang dilihat oleh banyak orang dengan beragam busana kadang ada yang menutup aurat secara sempurna tapi kadang ada juga yang tidak secara sempurna dengan lekuk tubuh dan rambut yang berurai disaksikan didepan yang bukan muhrimnya. Ayat al-Qur'an menegaskan kaum hawa untuk menutup aurat dan tidak memperlihatkan bagian dari auratnya kepada kaum Adam yang bukan mahramnya dan ini merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar.



B. Saran

Kepada Setiap masyarakat berupaya untuk meningkatkan pendidikan akan ilmu pengetahuan, sebagai generasi muda lebih memahami akan tradisi-tradisi yang dilakukan, sebagai tetua pelaksana tradisi hendaknya pembacaan tidak hanya Surah al-Fatihah sehingga seluruh Surah yang ada dalam al-Qur'an hidup dalam masyarakat yang biasa kita sebut al-Qur'an *sebagai living* (al-Qur'an *al-hayy*) atau al-Qur'an ini *every day life*. ini semua Berdasarkan uraian skripsi ini yang mengangkat tentang pembacaan Surah Al-Fatihah saat mandi pengantin khususnya Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Sebaiknya dilakukan ditempat yang tertutup agar lebih terjaga aurat pihak wanita. Dihindari dari ha-hal yang menyimpang (*Ikhtilat*) sebab bercampur baurnya antara pengamat laki-laki dan perempuan. Menutup aurat secara sempurna agar segala yang dilakukan mendapatkan Ridho dari Allah ﷻ. Kepada para peneliti, dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan sebagai peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam segala teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap penelitian berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Shomad, 2012. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Abdul Latif Faqih, 2008. *Mengungkap Rahasia Al-Fatihah*. Jakarta: Lentera Hati
- Abdul Mustaqim, 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Abu Zahwa, 2010. *Tafsir Surah Al-Fatihah Menurut 10 Ulama Besar*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abul Kalam Azad, 2005. *Renungan Surah Al-Fatihah*. Jakarta: Pustaka Pirdaus.
- Achmad Chodjim, 2002. *Al-Fatihah Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka*. Jakarta: Serambi.
- Achyar Zein, Syamsu Nahar, Ibrahim Hasan, 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an", *Jurnal At-Tazakki*, vol. 2, No. 4 Juli – September.
- Ade Jamarudin, dan Afrizal Nur, 2011. *Epistimologi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Hakim Publishing.
- Amanah dan Basyori, 2008. *Surat-Surat Pilihan*. Semarang: Dina Utama Semarang.
- Amirullah Syarbini, 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Ruang Kata.
- Awang Rasyidi, dkk. 1992. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Karya Taha Putra.
- Buahan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Cit Hasan Bisri, 2003. *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dahlan, Abd. Rahman, 2010. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Dedy Mulyana, 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Debi Junaidi, 2015. *Living Qur'an Sebuah Penelitian Baru Dalam Kajian Al-Qur'an*. Vol 4, No. 2, dalam *Journal of Qur'an And Hadis Studies*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi. IV. Jakarta: PT Gramedia.
- Eksklopedia Islam, 1999. Jilid I Cet.3: Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Fahad Daftary, 2001. *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*. Jakarta, Erlangga.
- Ibrahim Eldeeb, 2015. *Be A Living Qur'an*. Tanggearang: Lentera Hati.
- Ibrahim Hasan, 2017 “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*” Jurnal At-Tazakki: Vol. 1 No. 1 Juli - Desember
- Idrus Abidin, 2015. *Tafsir Surah Al-Fatihah*, Jakarta: Amzah.
- Imam Syfi'i, Ringkasan Kitab al-Umm, Terj Mohammad Yasir Abd Mutholib, Jakarta: Pustaka Azzam)
- Ir.Nogarsyah, 2001. *Moede Tafsir Ayat-Ayat Makiyyah* (Bandung: M2S.
- Irwan Suhartono, 1995, Cet ke 3. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar Arnel dan Hasbullah, 2015. *Pedoman Karya Ilmiah Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau kerjasama dengan CV. ASA RIAU.
- Jalaluddin Rahmat, 1999. *Tafsir Sufi Al-Fatihah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Peknbaru: Pstaka Riau, 2013.
- Khotimah, 2014. Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari. “*Agama n Civi Society*
- Lutfatul Aizah dan Purjatian Azhar, 2014. *Islam Ditengah Masyarakat Multikultural Indonesia, Toleransi, Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni.
- M.Fenthullah Gulen, 2002. *Menghidupkan Iman Dengan Mempelajari Tanda-tanda Kebesaran-Nya*, Terj. Sugeng Harianto, dkk., dari judul asli *Essential of the Islamic Faith*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- M.Mansur, “*LivingQur'andalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*” Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodelogi Penelitian Living*,
- Majid, Abdul. 2011. “*Praktikum Qira'ah*. Jakarta: Amzah.
- Manna' Al-Qaththan, 1994. *Mahabits fi Ulumul Al-Qur'an*. Cet. Ke-25; Beirut:

Muassasah al-Risalah.

Muhammad Syath', *Di Kedalaman Samudra al-Fatihah* (Jakarta: Mirgat, 2008)

Mansur, M. dkk, 2007. "Arti Penting Kajian Living Qur'an" dalam shiron syamsuddin (ed.) *Metode Penelitian Qur'andan Hadis*. Yogyakarta: Teras

Mucthar Rusdi, 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Muhaimin, 2001. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Muhammad Ibrahim Al-hifnawi, 2016. Mahmud Hamid Usman, "Tafsir Al-Qurthubi, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Azzam.

Muhammad Makhdlori dan Imam Lihyati, 2013. *Fadhilah-fadhilah Ajaib Surah Al-Fatihah* (Jogjakarta: Sabil.

Muhammad Yusuf, 2007. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an". Dalam *metodologi penelian Al-Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed) (Yogyakarta: TH Press.

Sholeh Muslim, 2008. *Mamasyarakatkan Al-Qur'an Di Era Globalisasi Dalam Islam Dan Problema Sosial* (Yogyakarta: MUI Gunuung Kidul.

Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo:2012)

Supjana, M.Karma, 2011. *Ulumul Quran* (Bandung: Hakim Publishing.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2016. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, Jilid 1 (Jakarta: Darus sunnah.

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni , 2011. *Shafwatul Tafasir*, Jilid: 2, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Syaikh Muhammad bin Shalih Utsaimin, 2015. *Hukum-hukum dalam Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Syaikh Muhammad Ghazali, 2005. *Tafsir Tematik Dalam A-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Syamsuddin, Sahiron. 2017. "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'andan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.

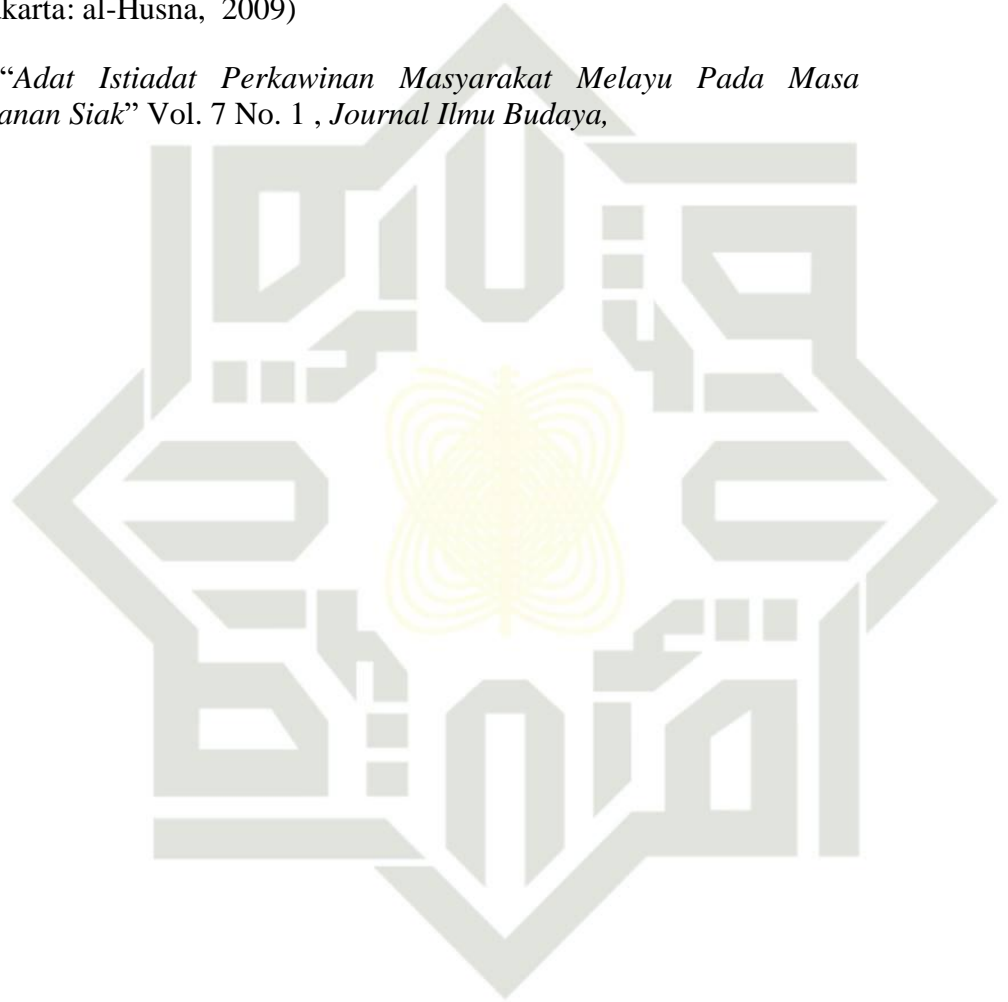
Takdir, 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*, Malang: UMM Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, 2002. *Tafsir Al-Qur'annul Majid* Jlid. 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra .
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, 2019. Yogyakarta: Pustaka Utama
- Victor M. Situmorang. *Aspek Hukum Akta Catatan Sipil di Indonesia*, (Jakarta, Sinar Grafika :2002)
- Zaid, Muhammad al-Madkhali, *Sikap Salaf Terhadap Ahlul Bid'ah*, (Yogyakarta: al-Husna, 2009)
- Zulfa, 2010. “Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melayu Pada Masa Kesultanan Siak” Vol. 7 No. 1 , *Journal Ilmu Budaya*,



UIN SUSKA RIAU

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Umi Marpuah
 Nim : 11632201577
 Tanggal Lahir : 15 Juli 19977
 Tempat Lahir : Desa Batang Sari Kec.Mandah Kab. Indragiri Hilir. Tembilahan, Pekanbaru Provinsi Riau.
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Usman
 Nama Ibu : Harumaniah
 Jumlah Saudara : Anak Ke-1 dari 6 Bersaudara
 No. Hp : 0823-8405-0576
 E-mail : Umimarpuah15@gmail.com

Pendidikan

- 2004 – 2010 : SDN 024 DESA BATANG SARU
- 2010 – 2013 : MTS RAUDATUL ‘ULUM
- 2013 – 2016 : MA SABILAL MUHTADIN
- 2016 – 2019 : S1 UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman Organisasi

- UKM Uptq Tahfidz UIN SUSKA RIAU 2017- 2018
- UKM Uptq Tilawah UIN SUSKA RIAU 2016- 2018
- Kader Rohis Al-Fata Al-Munthazar 2016-2019
- Kabid, BPSDM Formadiksi 2016-2019
- Anggota UIN Suska Mengajar 2017-1018
- Anggota LKTI UIN Suska Riau 2016-018
- Bendahara Remaja Mushola Jannatul ‘Ilmi 2018
- Kabid, Keagamaan Formadiksi 2019

**Moto Hidup : “Usaha! Kesabaran itu bermahkota
keimanan, *MAN JADDA WA JADDA*”**

Pekanbaru, 2020

UMI MARPUAH
NIM: 11632201577

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Umi Marpuah

Nim : 11632201577

Tanggal Lahir : 15 Juli 19977

Tempat Lahir : Desa Batang Sari Kec.Mandah Kab. Indragiri Hilir. Tembilahan, Pekanbaru Provinsi Riau.

Agama : Islam

Nama Ayah : Usman

Nama Ibu : Harumaniah

Jumlah Saudara : Anak Ke-1 dari 6 Bersaudara

No. Hp : 0823-8405-0576

E-mail : Umimarpuah15@gmail.com

Pendidikan

- 2004 – 2010 : SDN 024 DESA BATANG SARU
- 2010 – 2013 : MTS RAUDATUL ‘ULUM
- 2013 – 2016 : MA SABILAL MUHTADIN
- 2016 – 2019 : S1 UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman Organisasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- UKM Uptq Tahfidz UIN SUSKA RIAU 2017- 2018
- UKM Uptq Tilawah UIN SUSKA RIAU 2016- 2018
- Kader Rohis Al-Fata Al-Munthazar 2016-2019
- Kabid, BPSDM Formadiksi 2016-2019
- Anggota UIN Suska Mengajar 2017-1018
- Anggota LKTI UIN Suska Riau 2016-018
- Bendahara Remaja Mushola Jannatul ‘Ilmi 2018
- Kabid, Keagamaan Formadiksi 2019

Moto Hidup : “Usaha! Kesabaran itu bermahkota keimanan, *MAN JADDA WA JADDA*”

Pekanbaru, 2020

UMI MARPUAH
NIM: 11632201577

UIN SUSKA RIAU